

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 22
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

ZULHAM ALIMUDDIN

NIM. D91219160



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham Alimuddin

NIM : D91219160

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mewujudkan
Profil Pelajar Pancasila

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Zulham Alimuddin
NIM. D91219160

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Zulham Alimuddin

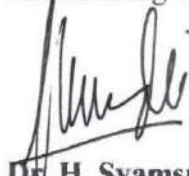
NIM : D91219160

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2023

Pembimbing 1



Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Pembimbing 2



Dr. Ahmad Yusant Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zulham Alimuddin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag. M.Pd
NIP. 1967407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Svafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Fathur Rohman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

Penguji III

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji IV

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulham Alimuddin
NIM : D91219160
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : alimuddinzulham@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar

Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juli 2023
Penulis



(Zulham Alimuddin)

ABSTRAK

Zulham Alimuddin, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya. Skripsi , Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing skripsi: Dr. H. Syamsuddin, M.Ag., dan Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sistem yang baik dan sesuai perkembangan zaman akan memudahkan tujuan pendidikan tercapai. Kurikulum merdeka yang baru saja dijalankan diproyeksikan akan mampu memberikan lulusan peserta didik Indonesia yang berkualitas dan memiliki karakter kuat sesuai tantangan zaman. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui substansi tentang kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila berdasar kebijakan pemerintah. 2) untuk mengetahui kesesuaian desain kurikulum merdeka dalam proses implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya. Dan 3) untuk mengetahui kontribusi kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka dan penelitian lapangan di SMP Negeri 22 Surabaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila. Teknik analisis data menggunakan 3 teknik berupa reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh adalah 1) kurikulum merdeka ini adalah seperangkat sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki karakteristik menjalankan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Pemerintah mengambil kebijakan tersebut sebagai cara untuk mencetak lulusan peserta didik berkualitas dan karakter kuat berupa profil pelajar pancasila melalui pengembangan kemampuan yang dimiliki setiap individu. 2) SMP Negeri 22 Surabaya telah menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka semenjak tahun pelajaran 2022-2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan dengan keberagaman serta kemampuan peserta didik dalam menyerap materi sebagaimana rancangan kurikulum merdeka yang diatur pemerintah sekaligus kegiatan penguatan profil pelajar pancasila. 3) Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 22 Surabaya memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang bernilai pancasila. Hal ini dapat dilihat dari kualitas peserta didik yang berdaya saing tinggi dan berkarakter kuat.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, karakter, profil pelajar pancasila.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu	11

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	14
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila .	20
B. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Modern	27
C. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Setting Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Profil SMP Negeri 22 Surabaya.....	49
1. Gambaran Umum	49
2. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Surabaya	51
B. Paparan Data Penelitian.....	53
1. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berdasar Kebijakan Pemerintah.....	53
2. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Proses Implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya.....	56
3. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya	59
C. Analisis Data Penelitian	61

1. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berdasar Kebijakan Pemerintah.....	61
2. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Proses Implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya.....	72
3. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya 10 Tahun Terakhir..... 50

Tabel 4.2 Data Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya 2 Tahun Terakhir. 50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

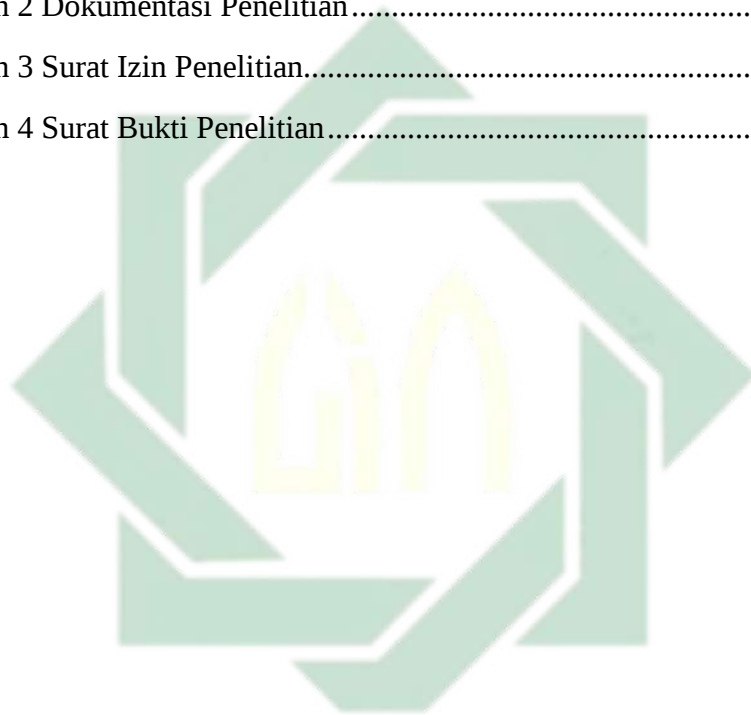
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	69
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	97
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian.....	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal sebagai agama yang sangat memperhatikan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Hal ini terlihat dari berbagai ilmu yang ditemukan sudah ada atau dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tentunya informasi ini perlu dikomunikasikan kepada masyarakat maupun kepada individu, agar informasi ini dapat dikomunikasikan dan digunakan dalam kehidupan manusia. Informasi disebarluaskan melalui kegiatan pendidikan.

Pendidikan menjadi bagian aspek penting dalam kehidupan dari beberapa macam aspek lainnya. Pendidikan adalah sebuah usaha atau proses pembimbingan terhadap manusia atas potensi yang dimilikinya agar terbentuk sebuah kepribadian yang baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia juga di akhirat.¹ Dari penjelasan sekilas perihal pendidikan diatas, kunci dari kesuksesan kehidupan manusia salah satunya berkaitan dengan pendidikan. Dengan pendidikan, mampu merubah hal-hal negatif menjadi positif.

Pasal pertama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemungkinan dalam diri seseorang menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan. Ini bukan hanya tentang orang itu. Pendidikan juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.

¹ Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura, 2019), 11.

Dari penjelasan tentang pendidikan yang diberikan dalam undang-undang negara saja, dapat diketahui bahwa pendidikan mempengaruhi banyak hal. Artinya pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang.

Imam al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan memiliki posisi penting bagi manusia. beberapa dipaparkan yaitu sebagai sarana meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt., mengembangkan potensi manusia, mengembangkan kelayakan pengemban tugas sebagai manusia di dunia, membentuk akhlak mulia, dan mengembangkan sifat utama manusia.² Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah bentuk dari pemenuhan hak manusia dalam pemberantasan ketidaktahuan. Maksudnya adalah dengan adanya pendidikan ini akan mampu memberikan ilmu-ilmu baru bagi manusia. Dengan ilmu baru inilah akan membawa manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Bahkan dalam Islam, Allah Swt. menjanjikan kepada manusia yang mau mencari ilmu akan dimudahkan dalam menuju surga-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis nabi.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”³

Pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari berbagai aspek kehidupan telah menjadikan pendidikan sebagai acuan penting di dalamnya. Sebagai contoh adalah saat seseorang mencari pekerjaan.

² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 60.

³ Muhammad bin Al-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir* (Beirut: Daar Al-Gharb Al-Islamiy, 1996), 385.

Riwayat pendidikan menjadi pertimbangan penting dalam perjalanan karir manusia.⁴ Hal ini karena pendidikan juga mampu memberikan dasar atau kemampuan tambahan dalam diri manusia.

Pendidikan telah mampu menjadi sumber pencerahan, perubahan, dan kebebasan. Adanya pendidikan telah memberikan warna baru dalam kehidupan diri manusia. Dengan itu juga, manusia dapat mengetahui bahwa di luar sana atau di dunia ini banyak hal yang berwarna. Tidak hanya sebatas hitam dan putih saja. Perubahan hal-hal seperti itulah yang menguatkan pendidikan menurut Frederick J. McDonald sebagai kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat manusia.⁵ dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan itu ialah *self creation* atau proses pengkreasian diri dan pembangunan diri. Dari situlah kemudian banyak hal-hal baru muncul yang didapati manusia.

Adanya pendidikan yang kemudian mampu memberikan warna baru bagi kehidupan manusia tidak serta merta bisa didapatkan dalam waktu yang singkat. Perlu perjalanan waktu yang begitu lama dan panjang. Sebagaimana dalam kitab *talim mutaallim* dijelaskan bahwa waktu dalam menuntut ilmu itu dari ayunan hingga masuk ke liang kubur nantinya.⁶ Disini sama prinsipnya dengan istilah

⁴ Devi Nur, *Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan* (Bantul: Victory Pustaka Media, 2022), 1.

⁵ Amos Neolaka and Grace Amalia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 11.

⁶ Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Mua'allim*, ed. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 80.

bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup yang dikenal dengan *long life education*.⁷

Tidak hanya perihal perjalanan waktu pendidikan saja yang lama harus dilalui individu. Sejarah pendidikan sendiri juga telah terjadi begitu panjang dari zaman dahulu. Di Islam sendiri sudah menjadi bagian dari sejarah, bahwa pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan mampu membawa Islam mencapai puncak kejayaannya. Bahkan mampu melahirkan karya-karya luar biasa dari para ilmuwan muslim. Al-Quran sendiri yang menjadi sumber utama pedoman Islam, sejak awal diturunkannya telah memberikan pandangan tentang pendidikan. Buktinya kalimat pertama yang turun adalah *iqra* yang berarti bacalah. Ini merupakan konsep awal mula pendidikan yang dijadikan dalam misi dakwah Rasulullah Saw.⁸

Pendidikan di Indonesia sendiri juga telah menjadi bagian penting dari pembangunan peradaban bangsa. Perkembangan pendidikan di Indonesia telah muncul dari zaman dahulu dan mengalami perkembangan sampai saat ini. Salah satu yang tercatat dalam sejarah adalah munculnya pendidikan yang digagas zaman Hindia Belanda melalui kebijakan politik etis yang memberikan ruang pendidikan kepada kaum pribumi.⁹

Landasan dan aturan tentu menjadi bagian penting dalam suatu hal agar tercipta atau terlaksana dengan baik, termasuk pendidikan. Dalam ajaran agama Islam yang

⁷ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

⁸ Pulungan, 5.

⁹ Pradata Ardi Saputro et al., *Dinamika Sejarah Perkembangan Pendidikan Di Wilayah Indonesia* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 9.

bersumber dari al-Quran, sejak awal mula bahkan pertama kali turunnya surat al-Alaq sudah terkonsep perihal sebuah pendidikan. Sebagaimana dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Dalam Perspektif Q.S. Al-Alaq: 1-5” disimpulkan bahwa pendidikan tersistem meliputi kurikulum, peserta didik, pendidik, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

Kurikulum memiliki tempat penting dalam pendidikan dan perkembangan peradaban anak cucu adam, sehingga ia merupakan rencana pendidikan yang memiliki tempat vital di setiap sendi kegiatan pendidikan.¹¹ Pengaplikasian kurikulum dalam dunia pendidikan membutuhkan pilar-pilar atau asas yang kuat. Dengan asas, pilar atau landasan yang kuat inilah diharapkan mampu melahirkan manusia terdidik sesuai posisinya sebagai seorang manusia yang diarahkan pada setiap minat dan bakat yang dimilikinya, baik bagi aktivitas saat ini maupun menjemput pada aktivitas selanjutnya.

Kurikulum yang merupakan rancangan pendidikan mempunyai tempat yang begitu strategis dalam semua kegiatan di bidang pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting di bidang pendidikan dan proses perkembangan dalam hidup manusia, oleh sebab itu dalam perancangan sekaligus penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan apabila tidak memahami konsep dasar dari kurikulum.¹²

¹⁰ Yanfaunnas, “Pendidikan Dalam Perspektif Qs. Al-‘Alaq: 1-5,” *Nur El-Islam* 2 1, no. 1 (2014): 31.

¹¹ Dadang Sukirman, *Landasan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: UPI, 2007), 1.

¹² Sri Intan Wahyuni, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Mts Negeri Laboratorium Sunan Kalijaga Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 01.

Di dalam undang-undang sendiri, Indonesia menjelaskan bahwa kesatuan pendidikan nasional harus dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya bangsa dan perubahan zaman. Perubahan zaman begitu cepat sehingga terjadi banyak periode perubahan pendidikan juga di Indonesia. Dari masa kerajaan, kolonialisme, kemerdekaan hingga masa reformasi. Perubahan konsep pendidikan dapat dilihat sebagai indikator banyaknya perubahan kurikulum yang digunakan. Setidaknya pada masa reformasi, tidak kurang dari 4 kurikulum diperkenalkan di Indonesia, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka saat ini.¹³

Adapun kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, guru diberikan ruang yang banyak terkait kemerdekaan dalam mengajar. Sehingga dengan kemerdekaan dalam mengajar, dampak yang diberikan kepada peserta didik juga berupa kemerdekaan berpikir.¹⁴ Kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Dengan demikian, kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini memiliki tujuan dengan menghasilkan peserta didik yang secara umum memiliki karakter dengan representasi pancasila. Profil

¹³ Althaf and Romanti, "Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan Di Indonesia," Inspektorat Jendral Kemenetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>, diakses pada 10 April 2023.

¹⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15.

pelajar pancasila ini adalah rencana strategis dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam jangka periode 2020 hingga 2024.

Pada kurikulum merdeka ini, titik poin penting adalah berupa keleluasaan dua pihak yakni guru dan peserta didik. Pihak guru diberikan kemudahan dalam memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi para peserta didiknya.¹⁵ Seperti yang sudah diketahui bersama, bahwa peserta didik memiliki kemampuan berebda-beda pada potensi dan kemampuan dalam penyerapan ilmu dari seorang guru. Dengan kata lain, kurikulum merdeka ini akhirnya memberikan kemudahan juga bagi para peserta didik yang heterogen dalam kemampuannya menyerap pelajaran. Dengan jalan sesuai potensi yang dimilikinya juga minat bakatnya.¹⁶ Dengan sebab diatas itulah kemudian dikenal juga pada penerapan kurikulum merdeka ini sebagai merdeka belajar. Istilah merdeka belajar ini dikarenakan latar belakang kebebasan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Seperti yang sudah dijelaskan, salah satu tujuan dari kurikulum merdeka adalah terbentuknya peserta didik dengan karakter representasi pancasila. Istilah yang dimunculkan dalam kurikulum merdeka ini disebut sebagai profil pelajar pancasila. Oleh karenanya dapat juga disebutkan sebagai bagian tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Profil pelajar pancasila digagas oleh kementerian pendidikan sebagai acuan karakter peserta didik yang harus dicapai dari adanya kurikulum merdeka

¹⁵ Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka* (tk: Kata Pena, 2023), 15.

¹⁶ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 16.

ini.¹⁷ Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yang menjadi acuan, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.¹⁸

Profil pelajar pancasila digagas dengan adanya tujuan pemerintah dalam visi misi presiden dibidang pendidikan nasional agar sistem tersebut tetap mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, berkarakter kuat dan berakhlak mulia, juga unggul dalam inovasi dan teknologi.¹⁹ Hal ini disusun melihat juga pada kenyataan di lapangan tentang pendidikan karakter yang mulai luntur. Maka dari itu, adanya gagasan profil pelajar pancasila ini sebagai oase dalam pendidikan nasional bagian pendidikan karakter. Nantinya profil pelajar pancasila ini bertujuan pada pelajar Indonesia yang berlandaskan karakter pancasila sebagai profil bangsa Indonesia di dunia nasional maupun internasional.

Perubahan-perubahan baru yang menjadi kebijakan pemerintah tentu harus disampaikan dan dipastikan tersampaikan dengan baik. Pemerintah tidak hanya memiliki kewajiban menyampaikan saja. Akan tetapi wajib juga memastikan kebijakan tersebut tersampaikan. Termasuk dalam konteks ini adalah pelaksanaan

¹⁷ (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti), *Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

¹⁸ Rizky Satria et al., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

¹⁹ Rika Widya, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jambi: PT. Soneta Publishing Indonesia, 2023), 30.

kurikulum baru berupa kurikulum merdeka dan output berupa pelajar dengan berprofil pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti hendak meneliti tentang implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka dan upayanya dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Surabaya. Sehingga peneliti ingin memahami lebih mendalam melalui skripsi yang ditulis dengan judul: **Implementasi Kurikulum Merdeka dan Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana substansi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila berdasar kebijakan pemerintah?
2. Bagaimana kesesuaian desain kurikulum merdeka dengan proses implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya?
3. Bagaimana kontribusi kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui substansi tentang kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila berdasar kebijakan pemerintah.

2. Untuk mengetahui kesesuaian desain kurikulum merdeka dalam proses implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya.
3. Untuk mengetahui kontribusi kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bagian baru dari ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Terutama dalam penerapan kurikulum di sekolah. Di sisi lain, dalam setiap kebijakan baru yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaannya, manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri tentunya adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum baru dan tujuan akhir implementasi kurikulum. Selain itu, untuk memahami sistem baru yang diperkenalkan dalam pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk peneliti lanjutan, manfaat penelitian ini tentu sebagai informasi tambahan dalam menyajikan penelitian yang serupa. Dengan kata lain sebagai refrensi tambahan untuk memperkaya data supaya menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik dan bermutu.

3. Manfaat Akademis

Peneliti berharap dengan adanya atau hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat untuk pengenalan kurikulum baru di lembaga pendidikan. Baik itu persiapan, pelaksanaan atau dinamika yang terjadi. Sehingga setiap orang yang terlibat dalam sistem pelatihan ini dapat melakukan penyesuaian yang terbaik.

E. Penelitian Terdahulu

Guna melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya”, perlu adanya data penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kesesuaian dengan topik pembahasan.

1. Skripsi Ahmad Aidil dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun penelitian 2022 dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar”. Dari hasil penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang memiliki kesamaan dalam pembahasan yang berkaitan dengan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila. perbedaannya adalah pada objek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan. Pada peneliti terdahulu hanya terfokus pada implementasi yang dilaksanakan dan hambatan yang terjadi pada profil pelajar pancasilanya, sedangkan peneliti sekarang juga meneliti tentang implementasi kurikulum merdekanya juga.
2. Skripsi Kirana Silkia Maulidia dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Salatiga tahun penelitian 2022 dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”. Persamaan yang didapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti penerapan atau implementasi profil pelajar pancasila di sebuah sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih spesifik terhadap satu mata pelajaran dan pada peneliti sekarang juga berusaha meneliti penerapan kurikulum merdeka.

3. Skripsi Muhamad Zaenal Makruf dari Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun penelitian 2022 dengan judul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah Bandongan”. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas implementasi pada kaitan kurikulum merdeka. Hanya saja perbedaannya, pada penelitian terdahulu pada konsep merdeka belajarnya pada sistem pembelajaran. Sedangkan peneliti sekarang pada kurikulum merdekanya dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasilanya.
4. Skripsi Dwi Aryanti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun penelitian 2023 dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”.

Persamaan peneilian terdahulu dengan penelitian sekarang pada penerapan kurikulum merdekanya. Sedikit yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian terdahulu, penerapan kurikulum tersebut sebagai objek untuk mengatasi masalah lain yaitu crisi pembelajaran.

5. Tesis Novrita Suryani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Jambi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi”. Penelitian terdahulu denagn penelitian sekarang memiliki persamaan konteks penelitian yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka di sebuah sekolah. Hanya saja pembedanya pada penelitian sekarang disertai denagn penelitian penerapan profil pelajar pancasila juga.
6. Jurnal dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah” oleh Ashabul Kahfi dari STAI Binamadani. Dalam jurnal penelitiannya ini yang menjadi pokok utama adalah pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah serta dampak yang ditimbulkan paada karakter peserta didik. Tetapi dari hasil penelitiannya pada proses implementasi ditemukan hambatan yang menimbulkan implementasi tersebut tidak maksimal, hanya saja bentuk atau hasilnya dapat diketahui dengan terbentuknya karakter ketahanan peserta didik yang sesuai dengan nilai moral bangsa.²⁰ Jurnal ini memiliki persamaan perihal pelaksanaan Profil Pelajar

²⁰ Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah,” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 149-150.

Pancasila di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah konteks penelitian, dalam jurnal ini berkonteks pada karakter yang didapat pada peserta didik. Sedangkan penelitian pada skripsi ini berkonteks pada upaya penerapannya

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya pemaparan pada latar belakang, peneliti memfokuskan kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian ini pada penjelasan secara lengkap tentang substansi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila berdasar kebijakan pemerintah.
2. Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkannya profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah kata yang mempunyai pengertian yaitu implementasi atau pelaksanaan. Konsep implementasi terkadang erat kaitannya dengan kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Jika tindakan ini membutuhkan implementasi dari apa yang telah dilakukan.

Implementasi diartikan oleh Gaffar dalam kutipan buku dkk sebagai sebuah rangkaian kegiatan untuk menyalurkan kebijakan terhadap masyarakat supaya

kebijakan tersebut mampu memberikan hasil yang diharapkan.²¹ Dalam perkembangannya, definisi implementasi ini mengalami banyak perubahan. Akan tetapi, yang menjadi poin bahwa implementasi sebagai jalan atau poros untuk menyalurkan kebijakan yang telah ada atau dibuat.

Implementasi menurut Muliadi Mokodompit dan kawan kawan adalah suatu tindakan maupun pelaksanaan dari rencana yang sudah tersusun secara matang juga terperinci.²² Muara dari kata implementasi ialah aktivitas, aksi, tindakan atau juga mekanisme pada suatu tatanan. Dengan kata lain, implementasi ini merupakan mekanisme kegiatan yang sudah terencana dan betul-betul berdasarkan pada ketentuan yang ada.

Sedangkan menurut Herlina, implementasi adalah pelaksanaan dari berbagai kebijakan yang tersusun dalam suatu program.²³ Komplektivitas kegiatan dalam hal implementasi terbilang tinggi. Sehingga harus melibatkan banyak orang. Implementasi ini tidak hanya berkutik pada masalah administrasi yang berarti pembagian kerja. Akan tetapi pemberian perintah dan proses pengawasan yang terkonseptualisasi supaya tercapainya tujuan kebijakan tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

²¹ Yusuf Sabilu et al., *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kota Kendari* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8.

²² Muliadi Mokodompit et al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 12.

²³ Herlina, *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah* (Pekaloongan: Penerbit NEM, 2021), 36.

Secara bahasa, kata kurikulum yaitu *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu) yang diambil dari Bahasa Yunani. Kurikulum menurut KBBI adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.²⁴ Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, kita bisa mengetahui bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam buku *telaah kurikulum* yang mengutip penjelasan dari Johnson, kurikulum adalah seperangkat hasil belajar terstruktur yang akan dicapai sekolah.²⁵ Sedangkan Fuja dalam jurnalnya mendeskripsikan kurikulum sebagai perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan yang dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶

Dari beberapa uraian di atas tentang kurikulum, dapat dengan mudah disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat aturan atau pedoman pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang akan diterapkan pada siswa,

²⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed May 19, 2023, <https://kbbi.web.id/Kurikulum.Html>.

²⁵ Mohamad Ansyar, *Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2017), 42.

²⁶ Fuja Siti Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni,” *Jurnal Pendidikan Dan Seni* 1, no. 1 (2016), 17.

yang dirumuskan dan mencakup tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah sistem kurikulum baru yang dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. kurikulum merdeka adalah seperangkat kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan pengoptimalan pada peserta didik untuk penguatan kompetensinya.²⁷ Dalam kurikulum merdeka ini, fokus utama yaitu pada materi esensial dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila.²⁸

Kurikulum merdeka disusun dengan alasan yang kuat bagi perkembangan peradaban manusia di Indonesia. Tentunya juga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang mampu bersaing dengan negara lain dengan keunggulan tersendiri. Hal itu juga bagian dari keselarasan dengan visi dan misi kepemimpinan Presiden Joko Widodo saat ini untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan pedoman yang dicanangkan kepada para pelajar dalam kurikulum merdeka. Jika diartikan masing-masing kata tentu tersusun atas 3 suku kata. Profil yang memiliki definisi pandangan akan hal-hal

²⁷ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 17.

²⁸ Althaf and Romanti, "Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan Di Indonesia," Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>.

husus.²⁹ Kemudian pelajar yang berarti individu yang berada pada tahap pengembangan diri melalui pembelajaran atau pendidikan. Serta pancasila yang merupakan dasar ideologi bangsa Indonesia. Mudahnya kemudian diartikan sebagai pandangan yang akan dimiliki oleh individu berpendidikan berdasarkan pancasila.

Dalam buku penguatan profil pelajar pancasila dijelaskan, bahwa profil pelajar pancasila adalah perwujudan dari peserta didik atau pelajar yang ada di Indonesia sebagai pelajar seutuhnya dengan kompetensi global dan berperilaku sebagaimana nilai yang ada di pancasila.³⁰ Untuk gambaran atau spesifikasi pelajar yang diharapkan tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan merumuskan dalam kurikulum merdeka. Yang dimana ciri utamanya ada 6: yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila adalah gambaran dari pelajar Indonesia yang memiliki nilai pancasila di dalam dirinya melalui ciri karakter utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif sebagai pelajar Indonesia selamanya.

H. Sistematika Penulisan

²⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed May 20, 2023, <https://kbbi.web.id/profil.Html>.

³⁰ Widya, Rozana, and Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 6.

Guna memudahkan dalam proses analisis penelitian, perlu adanya sebuah sistematika pembahasan yang disusun. Adapun sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Pada bab pertama, peneliti membimbing pembaca untuk mengetahui alasan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, bab pertama ini memperkenalkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, pengertian istilah dan sistem penulisan.

Bab kedua memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian pustaka tentang kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila.

Bab ketiga berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi jenis penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik data.

Pada bab keempat, isi yang dimuat merupakan hasil dari data penelitian yang didapat dan kemudian dilakukan mengenai pembahasan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dan upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.

Bab kelima memuat tentang simpulan dan rekomendasi. Selain itu juga di akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Kata “substansi” apabila merujuk pada KBBI memiliki arti watak sesungguhnya, isi, pokok, atau inti dari sesuatu.³¹ Dengan demikian, muatan kurikulum merdeka dalam implementasi profil mahasiswa pancasila berarti inti dari kurikulum merdeka itu sendiri, yang menjadi landasan atau jembatan implementasi profil pelajar pancasila. Ditegaskan pula bahwa penerapan profil pelajar Pancasila itu berarti perlu adanya landasan berupa kurikulum merdeka.

Indonesia sebagai negara besar tentu tidak akan pernah mengabaikan perihal pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan menjadi acuan kemajuan dari sebuah peradaban. Indonesia sendiri memiliki regulasi khusus untuk sistem pendidikan nasional yaitu UU Sisdiknas 20 tahun 2003. Di dalamnya juga terkandung tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan yang diatur memerlukan pedoman pelaksanaannya yang disebut kurikulum.³²

Kurikulum dimaknai oleh saylor dan Alexander sebagai “*a plan for action by student and teachers*” yakni sebuah perencanaan tentang aksi yang dikerjakan oleh

³¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi),” Accessed June 13, 2023, <https://Kbbi.Web.Id/Substansi>.

³² Rudi Martin And Marianus Simanjorang, “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2022): 129, <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.180>.

pendidik dan peserta didik terkait segala kegiatan pada tanggung jawab pendidikan di bawah naungan lembaga pendidikan atau sekolah.³³ Dijelaskan sebagai perencanaan, mengindikasikan bahwa kurikulum perlu adanya perumusan yang begitu matang. Hal ini berkaitan dengan nantinya yang akan dijalankan pada proses pembelajaran supaya terlaksana dengan baik.

Nasution menjelaskan bahwa kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pendidikan dengan tanggung jawab penuh di bawah lembaga pendidikan atau sekolah.³⁴ Melalui penjelasan yang diambil dari penuturan Nasution tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan sistem penggerak dalam pendidikan. Dengan kata lain kurikulum ialah sebagai nyawa atau ruh dari pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan bisa hidup dengan baik apabila tidak ada perencanaan atau cara dalam menjalankan sistem di dalamnya. Kurikulum inilah yang kemudian menjadi penggerak untuk berjalannya pendidikan.

Engkoswara yang merupakan salah satu profesor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), memformulakan definisi kurikulum sebagai $K = \sum MP + KK + SS + TP$. Dari rumusan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum adalah penjumlahan dari beberapa mata pelajaran dan kegiatan serta segala sesuatu yang

³³ Muhammad Fakhri Husni, Muh Munadi, And Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, No. 1 (2022): 61, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.60.-71>.

³⁴ Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, And Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Educational And Language Research* 1, No. 12 (2022): 2108.

mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah..³⁵

Seiring dengan berjalannya waktu yang dibarengi perubahan zaman, maka hal-hal dalam pendidikan juga perlu dilakukan penyesuaian. Salah satunya yaitu kurikulum pendidikan di Indonesia. Semenjak pandemi yang disebabkan Virus SARS Cov-2 atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan dan perubahan. Inilah salah satu hal yang kemudian mengubah kurikulum untuk mendukung proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum baru ini dikenal dengan kurikulum merdeka, yang membebaskan guru untuk menyampaikan program belajar mengajar sesuai dengan kemampuan siswa..³⁶

Kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Hal ini bagian dari perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Karena perubahan kurikulum yang ada di Indonesia adalah bagian dari perbaikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Kementerian pendidikan di tahun 2021 saat masa pandemi. Diluncurkan dengan program merdeka belajar, kurikulum merdeka menjadi nama baru dari kurikulum prototipe. Pada masa awal hanya dilakukan terbatas pada 2.500 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 900 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pusat unggulan. Hal ini

³⁵ Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, 5.

³⁶ Restu Rahayu Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6315, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

karena memang pada awalnya kurikulum merdeka sebagai kurikulum opsi atau kurikulum darurat.³⁷

Kurikulum merdeka sebelumnya biasa dikenal dengan kurikulum prototipe sebagai bagian dari upaya untuk mengembalikan pendidikan setelah dilanda masa pandemi selama 2 tahun. Kurikulum merdeka ini sebagai jawaban dari krisis yang dialami bidang pendidikan ketika diterjang badai pandemi berupa sistem pelaksanaan pembelajaran yang bebas secara konseptual dilaksanakan oleh lembaga maupun peserta didik. Dengan adanya fokus pada pengembangan karakter serta keterampilan lunak sesuai kompetensi juga. Harapannya kurikulum ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan di masa endemi saat ini.³⁸

Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan atau kemerdekaan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan adanya konsep itu pula, kurikulum merdeka ini juga disebut dengan konsep merdeka belajar. Kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif ini sesuai dengan yang telah dicita-citakan oleh tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar

³⁷ Nurul Qomariyah And Muliatul Maghfiroh, "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 111.

³⁸ Yekti Ardianti And Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 3 (2022): 399–407, <https://doi.org/10.23887/Jppp.V6i3.55749>.

Dewantara. Begitu pula dengan tujuan di dalamnya yang berupa pendidikan karakter kuat terhadap peserta didik.³⁹

Indrawati menuturkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler secara beragam sehingga konten yang diberikan lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensinya.⁴⁰ Keberagaman yang dimaksudkan diatas berarti tidak terpaku pada satu hal saja. Ini menandakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih perangkat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran. kebebasan ini memudahkan guru untuk memilih mana yang lebih sesuai digunakan merujuk pada kebutuhan pembelajaran dan juga merujuk pada kemampuan peserta didik yang dihadapinya.

Kurikulum merdeka yang terkonsep juga dengan merdeka belajar muncul seiring banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan. Dimana merdeka belajar fokusnya nanti pada hal sumber daya manusia (SDM). Konsep merdeka belajar ini memiliki tujuan pada pengembalian pengelolaan kebijakan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dengan seperti itu, mereka akan secara leluasa untuk merancang, melakukan, dan mengevaluasi jalannya pendidikan yang meraka

³⁹ Yekti Ardianti And Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, No. 3 (2022): 399–400, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

⁴⁰ Cepi Berlian, Solekah, And Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.", 2108.

bawahi.⁴¹ Meski dengan kebebasan ini, tetap terdapat konsep yang menjadi acuan dalam tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Adanya paparan-paparan diatas, disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum pengembangan dari sebelumnya yaitu kurikulum 2013 sebagai sistem baru dalam upaya pemulihan pendidikan pasca pandemi dengan konsep kebebasan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan peserta didiknya. Kurikulum merdeka juga istilah baru untuk kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan kurikulum prototipe serta mengenalkan konsep merdeka belajar yang juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Semenjak awal pelaksanaan kurikulum prototipe yang sekarang berganti nama menjadi kurikulum merdeka memang didesain sebagai kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Maksudnya adalah dengan berjalannya waktu, sistem kurikulum juga perlu adanya perubahan untuk mengiringi pendidikan yang juga harus mengikuti perubahan zaman. Inilah yang menjadi landasan perubahan kurikulum yang sedang dijalankan sekarang sebagaimana kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memiliki kewenangan mengatur jalannya pendidikan di Indonesia.⁴²

⁴¹ Ardianti And Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.", 400.

⁴² Yunita Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Jambura Journal Of Educational Management* 4, No. 1 (2023): 16–25, <https://doi.org/10.37411>.

Kurikulum merdeka dikenal karakteristiknya yang memberikan kebebasan kepada guru dalam pelaksanaannya terhadap peserta didik di pembelajaran dengan disesuaikan lingkungan belajar serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dicanangkan supaya nantinya mampu memberikan manfaat kepada lulusan pelajar yang memiliki kompetensi unggul dengan *softskill* dan sesuai dengan kebutuhan zaman serta berkarakter kuat.⁴³ Karakter kuat yang dimaksud dalam hasil kurikulum merdeka ini adalah profil pelajar pancasila.. Dari sini kemudian dipahami karakteristik dari kurikulum merdeka ini beberapa hal yang berisi pengembangan *softskill* dan karakter peserta didik berupa profil pelajar pancasila yang merepresentasikan nilai-nilai pancasila.

Karakteristik kurikulum merdeka yang telah disebutkan juga merupakan bagian dari hal yang harus dicapai dalam muara pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, upaya yang dilakukan dengan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal yang demikian adalah konsep awal melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dalam menyiapkan peserta didik yang mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keilmuan, menguatkan karakter beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa; berkebhinekaan global; mandiri; kreatif; bernalar kritis; gotong royong, proses belajar secara mendalam dengan tema-tema penting yang bersifat fakta dan faktual, serta melakukan aksi nyata sebagai respon

⁴³ Deni Solehudin, Tedi Priatna, And Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7488, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.

terhadap berbagai isu fakta dan faktual yang disesuaikan dengan perkembangan dan tahapan belajar peserta didik.⁴⁴

B. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan Modern

Pandemi yang mulai terjadi dalam kurun waktu akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 memberikan pelajaran bagi seluruh aspek kehidupan. Ditambah lagi kemudian merata hingga di seluruh dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Imbasnya di Indonesia sendiri terpaksa dilakukan karantina dengan membatasi pergerakan masyarakat di luar rumah. Termasuk di bidang pendidikan, sekolah-sekolah diarahkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui sistem dalam jaringan (daring). Ini merupakan hal baru bagi sistem pendidikan di Indonesia sekaligus menjadi permasalahan baru. Solusinya adalah mengevaluasi sistem pendidikan yang dijalankan supaya mampu disesuaikan dengan kondisi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian pendidikan adalah perubahan kurikulum baru dan mencobanya pada saat itu, percobaan kurikulum inilah yang kemudian disebut kurikulum prototipe.⁴⁵

Kurikulum prototipe yang merupakan kurikulum percobaan kini telah berubah istilah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum ini penyesuaian antara kurikulum lama yakni kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat covid-19. Pada tahap awal, tujuan kurikulum ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah

⁴⁴ "No Title," Accessed June 14, 2023, <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>.

⁴⁵ Primanita Sholihah Rosmana Et Al., "Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, No. 2 (2022): 179, <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V10i2.7262>.

mengalami penyesuaian selama pandemi, pemulihan pendidikan di Indonesia, memperbaiki hasil pembelajaran dari peserta didik, serta mengembangkan model pembelajaran merdeka belajar.⁴⁶ Dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum ini memfokuskan pada basis kompetensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas, bukan pada konten pembelajaran.

Model pembelajaran merdeka belajar yang disebutkan sebagai salah satu tujuan kurikulum merdeka ini menjadi respon terkait belenggu kurikulum sebelumnya yang membatasi konsep kurikulum. Hasilnya, para peserta didik dan guru kurang bisa mengekspresikan kemampuannya dan seolah-olah peserta didik dituntut agar memperoleh nilai yang tinggi dari pengajaran di sekolah. Konsep pembelajaran merdeka belajar diusulkan menawarkan kemandirian baru berupa kebebasan menggali ilmu pengetahuan baik di pendidikan formal maupun informal. Sehingga timbul kreativitas dari guru dan siswa sekaligus, yang tidak terbatas pada pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.⁴⁷

Kebebasan dalam melakukan sistem pembelajaran pada konsep kurikulum merdeka ini tidak hanya diberikan kepada guru saja. Berdasarkan penelitian pada sebuah jurnal yang melakukan wawancara pada pihak sekolah juga menyimpulkan bahwa kebebasan juga diberikan kepada sekolah berupa hak otonomi pribadi. Tetapi juga muncul kekhawatiran akan hal itu bagi sekolah terkait batasan yang

⁴⁶ Rosmana Et Al., 180.

⁴⁷ Juliati Boang Manalu Et Al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (2022): 81, <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.174>.

harus dijaga. Akan tetapi, pada fakta yang ditemui di lapangan, hal tersebut terminimalisir dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan dari kementerian pendidikan.⁴⁸

Meskipun kurikulum merdeka ini menekankan fleksibilitas guru dalam proses pembuatan model pembelajaran, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga harus menjadi perhatian dalam pemilihannya. Tidak hanya itu, penyesuaian pada muatan lokal juga perlu diperhatikan. Hal ini karena dalam proses pembelajaran juga penting untuk melihat pada peserta didik. Sebab, bagaimanapun mereka juga memiliki karakteristik masing-masing yang menjadi faktor pendukung dalam dirinya. Dengan demikian akan menjadikan kemudahan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.⁴⁹

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan di atas. Kurikulum merdeka ini juga memiliki tujuan penting dalam proses pendidikan karakter disamping pengembangan kemampuan pada diri peserta didik. Karakter yang dipilih untuk nantinya dijadikan fokus pembentukan adalah peserta didik yang memiliki karakter berepresentasi nilai-nilai pancasila. Dalam konsep yang dituangkan di kurikulum merdeka ini diistilahkan dengan profil pelajar pancasila, yaitu peserta didik atau pelajar Indonesia yang berlandaskan karakter pancasila sebagai profil bangsa Indonesia di dunia nasional maupun internasional. Jika dikaitkan, hal ini juga telah

⁴⁸ Cepi Berlian, Solekah, And Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.", 2112.

⁴⁹ Rosmana Et Al., "Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif.", 180.

sesuai dengan apa yang dikonsepskan pada kurikulum merdeka yang memperhatikan pada muatan lokal itu sendiri. Di mana Pancasila adalah kearifan lokal yang dimiliki Indonesia. Secara umum, muatan karakter yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila adalah karakter Iman dan Akhlak yang mulia serta memiliki sikap Gotong royong, kemandirian juga mengembangkan kreativitas mereka dan tentunya kebhinekaan.⁵⁰

Pengembangan berupa kurikulum merdeka yang dilakukan Kementerian Pendidikan merupakan bagian dari adaptasi pendidikan Indonesia terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Evaluasi terhadap sistem pendidikan utamanya pada kurikulum perlu dilakukan secara bertahap sesuai kondisi zaman.⁵¹ Pada kondisi saat ini, kurikulum merdeka inilah hasil dari evaluasi kurikulum pendidikan Indonesia saat ini untuk menggarungi kondisi zaman dewasa ini. Perubahan dan perkembangan zaman memang tidak akan pernah dibendung atau dihalangi, tetapi akan selalu bisa untuk disikapi jalan terbaiknya bagi kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era modern ini tentu memberikan perubahan sikap yang harus dilakukan oleh manusia. Sebagaimana hukum Newton 3 yang merumuskan F (energi) aksi akan menghasilkan F reaksi, seperti itulah juga kondisi saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat diibaratkan aksi yang diberikan di dunia akan memberikan reaksi pula yang harus diberikan oleh manusia

⁵⁰ Rosmana et al., 180.

⁵¹ Yunita et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.", 18.

terhadap perkembangan teknologi tersebut. Di era abad 21 terutama di masa sekarang, kualitas sumber daya manusia sangat begitu ditekankan atau diperhatikan.⁵² Perubahan-perubahan serta tantangan-tantangan baru harus selalu disikapi secara cepat dan akurat pula. Kemampuan atau kualitas sumber daya manusia menjadi kunci hal-hal tersebut.

Penyikapan terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat harus dapat dilakukan dengan bijak. Percepatan yang terjadi terhadap ilmu pengetahuan pada saat ini menjadi karakteristik pendidikan di masa ini. Pendidikan dalam kurun waktu sekarang dituntut memberikan keaslian atau keotentikan gambaran terhadap tantangan peserta didik yang harus mampu memberikan jalan keluar dari adanya masalah.⁵³ Dengan kata lain, peserta didik harus menguasai hal untuk bisa memecahkan masalah. Tentu saja menggunakan sumber daya informasi yang telah ada dan berkembang saat ini. Dan yang menjadi fokus utama tambahan adalah peserta didik mampu berkolaborasi untuk menyelesaikan hal tersebut.

Perubahan zaman dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu maju dengan pesat juga tidak selalu memberikan kerugian atau dampak negatif saja. Banyak hal-hal juga yang memberikan energi positif dalam bidang pendidikan terkait dengan perkembangan tersebut. Hal ini tentu memberikan perubahan bagi segala hal yang juga berkaitan dan selaras. Perkembangan

⁵² Etistika Yuni Wijaya Et Al., “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global,” *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika 2016~Universitas Kanjuruhan Malang 1* (2016): 263.

⁵³ Wijaya et al., 264.

teknologi menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dengan otomatis sumber daya manusia juga meningkat. Begitu juga sebaliknya karena semua ini berkesinambungan. Kemajuan teknologi yang menghasilkan perubahan berupa revolusi industri 4.0 memaksa pada tuntutan kualitas pada sumber daya manusia yang ada. Tombak awal akan tersebut bergantung pada bidang pendidikan yang selama ini mencetak individu dengan kualitas yang diminta. Paling awal sebelum berpandangan pada perbaikan tersebut dimulai dari kualitas guru yang diperbaiki.⁵⁴

Pendidikan di abad 21 saat ini berbeda dengan sebelumnya. Dengan tantangan zaman yang dihadapi kedepannya pendidikan harus mampu menjadi solusi terhadap masalah yang akan dihadapi oleh dunia global. Meskipun sejatinya pendidikan bukan satu-satunya solusi terkait hal itu. Pendidikan yang memberikan keluwesan kepada lini pendidikan itu sendiri akan memudahkan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang tidak membebankan pada model dan berfokus pada pengetahuan formal saja. Terlebih beban penugasan yang berat akan membuat peserta didik bosan dan merasa terbelenggu. Akhirnya kesulitan untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam jurnal penelitian Veronica Diptoadi tahun 1999 merumuskan pendidikan di abad 21 ini harus mempunyai kurikulum dengan lingkup luas, pengintegrasian nilai-nilai pokok, dan seimbang.⁵⁵

⁵⁴ Dhia Fitriah, "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, No. 2 (2019): 151.

⁵⁵ Veronica L Diptoadi, "Reformasi Pendidikan Di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (1999): 170.

Aslan dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa di abad 21 saat ini, pendidikan akan mengalami tantangan yang bermacam-macam. Utamanya adalah pada karakter peserta didik yang tidak tergambarkan sebagaimana yang telah diimpikan negara. Dengan pengertian lain, tantangan yang dijelaskan tersebut harus disikapi dengan aturan saat ini untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut. Dan secara tidak langsung juga, dapat diartikan bahwa pendidikan saat ini harus mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan apa yang telah diamanahkan dalam undang-undang, yaitu karakter gambaran bangsa Indonesia dengan nilai-nilai pancasilanya.⁵⁶

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat ditarik benang merah kesesuaian pendidikan modern dengan desain kurikulum merdeka yang mengarahkan peserta didik menjadi individu berkualitas untuk mampu memecahkan permasalahan yang ditemui di lingkungannya dengan karakter utama dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila juga siap menghadapi perubahan zaman.

C. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah bagian dari upaya untuk menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik nasional. Suwartini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik meliputi wawasan yang mengarahkan pada penguatan keteguhan hati melalui semangat menjalankan nilai-nilai terhadap

⁵⁶ Aslan, "Pumping Teacher Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21," *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 2 (2017): 91.

lingkungan guna mewujudkan insan kamil. Ini semua harus melibatkan banyak pihak, tidak hanya mengandalkan guru saja. Terlebih lagi penguatan tersebut untuk mengembalikan atau memulihkan kondisi pendidikan di masa endemi sebagaimana penuturan Dewantara dan Nurgiansah.⁵⁷ Dari semua itu, nilai-nilai dalam pancasila merupakan komponen penting dari pendidikan karakter tersebut.

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara memberikan arti bahwa segala aspek dalam kebernegaraan di Indonesia bersumber dari hal tersebut. Melalui nilai-nilai pancasila yang juga bisa disebut sebagai bagian dari kearifan lokal mampu dijadikan strategi oleh berbagai pihak utamanya di bidang pendidikan untuk memberikan warna karakter pada pelajar di Indonesia.⁵⁸ Adanya profil pelajar pancasila yang berarti bertujuan mencetak pelajar dengan karakter pancasila akan menjadikan pelajar yang memiliki ciri khas pemikiran keindonesiaan. Yaitu karakter pelajar yang taat agama, kebhinekaan global, dan mandiri serta bernalar kritis.

Selaras dengan pendapat Ernawati dan Rahmawati yang menerangkan bahwa profil pelajar pancasila adalah sebuah rancangan pendidikan karakter untuk memberikan jawaban terhadap peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan yang melihat pada kaitannya dengan identitas negara, cita-cita, dan

⁵⁷ Eni Susilawati, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Teknodik* 25 (2021): 159, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.

⁵⁸ Iis Nurasih et al., "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 3646, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.

ideologi.⁵⁹ Dari situ diketahui bahwa fokus pendidikan karakter pada profil pelajar pancasila tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga akhlakunya yang disesuaikan dengan identitas bangsa Indonesia dan dunia.

Profil pelajar pancasila lebih mudah diterjemahkan dalam konteks tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Profil pelajar pancasila ini juga menjadi acuan paling utama dalam mengedepankan pengembangan dan penguatan peserta didik bagi para guru. Dengan singkatnya juga, semua pemangku kepentingan dalam pendidikan harus memahami ini semua. Sehingga mampu dijalankan dengan baik dalam keseharian di lingkungan pendidikan khususnya. Sehingga dapat dimengerti hal ini tidak selalu menjadi tanggung jawab guru saja.⁶⁰

Profil pelajar pancasila adalah proyek keluaran dari kurikulum merdeka pada pengembangan karakter peserta didik dengan nilai-nilai pancasila sebagai karakter utama yang dimiliki. Profil pelajar pancasila sebagai gerakan yang digaungkan dalam bidang pendidikan Indonesia. Meskipun demikian, pemahaman akan profil pelajar pancasila tidak hanya dipahami oleh peserta didik saja, tetapi juga perlu dipahami oleh para pendidik, baik itu guru ataupun orang tua. seperti yang diketahui bersama, proyek ini merupakan bagian dari pengembangan karakter

⁵⁹ Suci Setyaningsih and Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 4 (2022): 3043, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

⁶⁰ Nursalam and Suardi, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Intergratif Moral Di Sekolah Dasar* (Serang: CV. AA. RIZKY, 2022), 17.

peserta didik yang juga berasal dari filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.⁶¹

Profil pelajar pancasila adalah gambaran dari peserta didik di Indonesia sebagai pelajar pembelajar secara utuh sepanjang hayat yang berkompeten dan berkarakter juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.⁶² Dalam proses penguatan proyek ini, pembelajaran yang dijalankan menerapkan pembelajaran indisipliner pada upaya mengamati dan memikirkan solusi pada permasalahan disekitarnya. Dengan kepedulian terhadap sekitar akan membentuk individu yang juga peka terhadap sekitar dan otomatis menjadi manusia yang baik dengan acuan nilai-nilai pancasila.

Dalam usaha mencapai profil pelajar pancasila, salah satu hal yang mampu dilakukan adalah dengan memberikan pengalaman pengetahuan. Ini adalah bagian dari proses dari penguatan karakter juga kesempatan belajar dari lingkungannya. Dalam upayanya juga, penguatan karakter profil pelajar pancasila ini adalah kegiatan di luar intrakulikuler yang berarti masuk dalam ranah kokurikuler. Sehingga memang dirancang terpisah dari kegiatan intrakulikuler karena tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakulikuler.⁶³

⁶¹ Ritasarifianu Laghung, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, No. 1 (2023): 261–262, <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V3i1.1950>.

⁶² Ade Tutti R. Rossa et al., *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 76.

⁶³ Enjang Sarip Hidayat, *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023), 4-5.

Felicia menuturkan bahwa profil pelajar pancasila adalah pedoman dari tujuan pendidikan nasional supaya para pelajar Indonesia memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.⁶⁴ Yang mana muatan pada dimensi pada profil pelajar pancasila juga merujuk pada tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UUD 1945 dan undang-undang. Jika melihat pemaparan ini semakin jelas memang bahwa profil pelajar pancasila fokus pada penanaman dan pembentukan karakter pelajar sebagaimana karakter yang dimaksudkan pada tujuan pendidikan nasional di atas.

Profil pelajar pancasila adalah sebuah rancangan karakter yang diharapkan mampu terwujud pada pelajar di Indonesia. Hadirnya konsep ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk bisa belajar dengan kondisi hati yang lebih membahagiakan. Sebab memiliki struktur belajar yang mengikuti kondisi dan kegiatan belajar mengajar lebih interaktif. Desain yang dibuat memiliki tujuan supaya peserta didik mampu menyelesaikan masalah serta mengambil sebuah keputusan. Suasana yang coba dibangun juga membuat peserta didik tertanam sikap gotong royong serta kreativitas dengan budaya di sekolah yang diterapkan.⁶⁵

Memahami berbagai penjelasan terkait profil pelajar pancasila yang telah disajikan di atas, dapat diketahui bahwa profil pelajar pancasila adalah proyek atau

⁶⁴ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022), 2.

⁶⁵ Mery Mery et al., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 7848, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

hasil dari kurikulum merdeka pada fokus pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan nilai-nilai pancasila sebagai acuan utama dalam membangun SDM Indonesia yang diharapkan dalam UUD 1945. Hal ini sebagai terobosan baru dalam memperbaiki pendidikan nasional setelah masa sulit semenjak pandemi. Serta melihat bahwa banyak lunturnya karakter bangsa yang seharusnya mampu mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sendiri. Bahkan bisa dikatakan bahwa profil pelajar pancasila ini sebagai tujuan utama dari pengembangan pendidikan nasional saat ini.

Profil pelajar pancasila merupakan istilah yang keluar untuk label pelajar yang telah menjalankan proses pembelajaran di pendidikan yang masuk pada ranah pendidikan karakter. hal itu termasuk rencana strategis yang disusun oleh kementerian pendidikan Republik Indonesia dan telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2022.⁶⁶ Dengan demikian, secara kesimpulan yang didapat dari penjelasan tersebut, profil pelajar pancasila adalah acuan dari kurikulum merdeka untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga tujuan akhir kurikulum merdeka adalah profil pelajar pancasila tersebut.

Dalam upaya pencapaian profil pelajar pancasila tersebut diatur dengan adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini merupakan kegiatan bersifat kokurikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkuat

⁶⁶ Gunawan Santoso et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, No. 01 (2023): 85, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>.

dan memperdalam kegiatan intrakurikuler.⁶⁷ Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap dirancang secara berbeda dengan kegiatan intrakurikuler. Melihat demikian, dapat dilogikakan bahwa konsep seperti ini akan lebih memberikan keleluasaan peserta didik juga untuk ikut mengembangkan minat dan bakatnya. Yang secara tidak dipungkiri telah diberikan ruang dalam aturan kurikulum merdeka saat ini.

Dengan demikian profil pelajar Pancasila adalah tujuan dari pembentukan karakter yang akan ditekankan pada peserta didik. Pembentukan pada pendidikan karakter ini begitu dirasa memberikan wadah bagi peserta didik untuk juga mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan atau potensi dalam dirinya. Dengan menjalankan sebuah proyek penguatan merupakan jalan yang ditempuh untuk memuluskan pembentukan karakter tersebut. Disisi lain, kurikulum merdeka yang memiliki kebebasan tapi keteraturan dalam penciptaan sistem pendidikan. Dengan ini kurikulum merdeka ikut memberikan ruang pada keleluasaan juga pada program penguatan pendidikan karakter yang dimuatkan pada profil pelajar Pancasila dengan nilai-nilai Pancasila di dalamnya yang sekaligus upayanya melalui sebuah proyek penguatan.

⁶⁷ Pengelola Web Kemdikbud, "Tiga Kegiatan Dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler," 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Asal kata metode adalah *methodos* dari bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Dalam sebuah pendapat dijelaskan kaitannya dengan upaya ilmiah, metode dijelaskan sebagai tata cara sebuah pekerjaan guna memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.⁶⁸ Dalam KBBI, metode diterjemahkan sebagai sebuah cara yang teratur untuk mencapai sebuah tujuan dalam pekerjaan yang dikehendaki.⁶⁹ Dengan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah tata cara pekerjaan yang teratur untuk melakukan hal yang ingin dituju dengan baik dan tersistematis.

Selanjutnya, diketahui juga bahwa metode penelitian adalah tata cara kerja sistematis dalam kegiatan penyelidikan, pengumpuln, pengolahan, analisis dan penyajian data yang bertujuan mengembangkan atau memecahkan masalah yang sedang dikaji. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam sebuah kesempatan, Bogdan dan Taylor mengemukakan penjelasan tentang metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

⁶⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 1985), 1.

⁶⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," accessed April 26, 2023, <https://kbbi.web.id/metode.html>.

berupa kata-kata atau lisan dari yang diamati.⁷⁰ Sementara itu, David Williams mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data terhadap suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh peneliti atau orang yang memiliki ketertarikan secara ilmiah.⁷¹

Metode penelitian kualitatif biasanya dikenal juga dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang natural atau dikenal dengan istilah *natural setting*. Tujuannya sendiri dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan kemudian menjelaskan dan menggambarkan kemudian mengungkapkan sebuah teori tentang minat peneliti pada fenomena melalui pengumpulan data oleh peneliti yang bersifat natural.⁷²

Bentuk penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *Field Research* dan studi pustaka. Yang mana dalam penelitian ini nantinya peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di lapangan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan *participant observation* dengan wawancara. Dari hasil wawancara tersebut yang merupakan bagian dari memperoleh data kemudian peneliti melakukan analisis.⁷³

Sedangkan untuk studi pustaka, peneliti mencari data untuk menjawab rumusan masalah pertama melalui buku-buku yang berkaitan.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁷¹ Moleong, 5.

⁷² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

⁷³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

Dari pemaparan diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan apa adanya yang kemudian dihasilkan berupa pernyataan secara deskriptif sebagai bentuk penjelasan dan penggambaran tentang kondisi yang ada

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu fenomenologi. Pendekatan penelitian berupa fenomenologi merupakan satu dari beberapa model pendekatan yang ada. Pendekatan fenomenologi adalah peneletian yang berusaha untuk memahami peristiwa yang akan diteliti dengan kaitannya pada orang-orang yang terlibat atau ada di dalam situasi tersebut. Secara mudahnya, pendekatan penelitian berupa fenomenologi ini ada dalam ranah kegiatan yang pernah dialami atau pengalaman dari seseorang.⁷⁴

Oleh karenanya, pada penelitian kali ini dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Yang mana dalam penelitian ini juga data yang dicari oleh peneliti melalui wawancara terhadap orang-orang yang memiliki kaitannya dengan objek penelitian.

Selanjutnya dari data yang di dapat akan diolah atau ditafsirkan dengan pemahaman secara subjektif. Dengan demikian sejalan dengan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi, dimana penelitian ini lebih kearah subjektifitas.

⁷⁴ Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 25.

C. Setting Penelitian

Berkenaan dengan tempat penelitian, peneliti memilih sebuah sekolah di daerah selatan Kota Surabaya yaitu SMP Negeri 22 Surabaya. Tepatnya di Jalan Jl. Gayungsari Barat X / 38, Gayungan, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah tersebut karena beberapa waktu sebelum mengerjakan skripsi ini telah melakukan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 22 Surabaya. Dalam hemat ini, sekolah tersebut cocok untuk dijadikan tempat penelitian.

Kemudian waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti tidak memberikan spesifikasi tanggal dikarenakan waktu yang akan diambil bersifat kondisional berdasarkan situasi lingkungan kegiatan pembelajaran.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam buku yang ditulis Moleong, dia mengutip dari Lofland dan Lofland menjelaskan bahwa sumber data yang paling utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁷⁵

Sedangkan dokumen lain dan sebagainya merupakan data yang disebut data tambahan.

⁷⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

1. Data Primer

Data Primer biasanya juga dikenal dengan data asli atau data yang paling dasar dengan sifatnya yang terbaru.⁷⁶ Dalam istilah mudahnya, data primer juga bisa disebut sebagai data yang paling pokok atau utama. Apabila disambungkan dengan sebuah jenis data, jenis data primer berarti jenis data yang didapat dari sumber paling utama dan paling pokok juga. Dimana nantinya dari data primer ini mampu dikembangkan dalam hasil yang lebih umum.

Begitu juga dengan sumber data, dalam buku yang ditulis Suharsimi Arikunto berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* didapatkan bahwa sumber data merupakan subjek dimana data didapatkan.⁷⁷ Berarti sumber data primer adalah informan utama yang dapat memberikan data utama yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi jenis data primer merupakan implemetasi kurikulum merdeka dan upaya penerapan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya. Kemudian sumber data primer itu sendiri adalah wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru pengajar lainnya serta dari observasi lapangan. sedangkan pada bentuk studi pustaka berasal dari seluruh aturan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

⁷⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang ada, bisa juga disebut dengan data tambahan.⁷⁸ Dengan demikian, jenis data sekunder merupakan jenis data pendukung dari data primer. Begitu juga dengan kaitannya sumber data sekunder terhadap sumber data primer.

Adapun jenis data sekunder dalam penelitian adalah buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan pembahasan kurikulum merdeka tentang profil pelajar pancasila serta data lain yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah dokumen maupun literatur yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti memilih informan memilih siapa informan yang berpotensi juga bersedia, teknik ini biasanya disebut dengan *purposive sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah disesuaikan dengan sumber data yang didapat. Jika melihat dari sumber data primer dan skunder yang sudah dijelaskan, maka pada sumber data primer peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, sedangkan pada sumber data skunder menggunakan metode pengumpulan data dari studi pustaka, dan dokumentasi.

⁷⁸ Mochammad Hisyam Ramadhan, "Representasi Visi Dan Misi Uin Sunan Ampel Surabaya Dalam Lirik Lagu Mars Dan Himne (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

1. Observasi

Teknik observasi menjadi salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses atau hal yang sedang diteliti dengan melihat secara langsung dan secara relevan. Caranya dengan datang langsung dan mengamati langsung proses yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan untuk mengamati implementasi kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai usaha untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya.

2. Wawancara

Teknik wawancara seperti yang diketahui bersama merupakan proses tanya jawab dengan narasumber yang dianggap memiliki potensi untuk dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Adapun tanya jawab yang digunakan ialah secara sepihak atau penelitalah yang aktif untuk bertanya.

Sedangkan narasumber aktif memberikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri berupa penyelidikan atau pengamatan pada barang-barang tertulis semacam buku, majalah, dokumen berkas kurikulum dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong mengungkapkan, bahwa analisis data ialah sebuah proses pengorganisasian yang dimulai dengan mengerutkan data melalui pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang menjadikan kemampuan menemukan tema serta di

rumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, analisis data bersifat pada deskriptif interpretatif. Yang mana penggambaran pada apa yang terjadi dan kemudian ditafsirkan tentang makna dibalik fenomena yang ada. Miles dan Huberman mengatakan bahwa pada data kualitatif, aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap awal dari pemilihan, pemusatan, juga penyederhanaan data. Sebagaimana dari jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Yang mana dalam penelitian lapangan, biasanya dalam penelitian seperti ini didapatkan data yang lumayan banyak. Oleh sebab itu perlu adanya analisis data, yaitu dengan cara mereduksi data. Tahap ini dilakukan dari awal pemilihan judul, tema, penelusuran pembahasan hingga pemilihan hal-hal pokok dari data yang diperoleh dari sumber data. Kemudian dipilih data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, secara umum biasanya sajian data diberikan berupa teks naratif. Dalam kasus lain terkadang memang ditemui juga disajikan melalui uraian singkat, bagan, tabel atau hubungan dan sejenisnya. Tentu dalam proses ini peneliti akan menguraikan terlebih dahulu isi variabel yang ada di judul. Selanjutnya akan dijelaskan atau disajikan tentang isi tersebut dengan yang terjadi atau dilakukan di lapangan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berarti penjelasan kembali dari apa yang telah didapat atau temuan baru dari kasus penelitian. Isinya tentu berupa kajian pustaka dan uraian pendapat dari keseluruhan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 22 Surabaya

1. Gambaran Umum

SMP Negeri 22 Surabaya merupakan lembaga satuan pendidikan dalam naungan pemerintah Kota Surabaya di bawah Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Terletak di jalan Gayungsari Barat X/38, Gayungan, Surabaya. Memiliki lokasi yang sangat strategis diantara bangunan-bangunan penting, disebut dengan strategis karena dikelilingi oleh Masjid Agung Surabaya; kantor Kementerian Agama Kota Surabaya; dan kantor Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Selain berstatus negeri, SMP Negeri 22 Surabaya juga terakreditasi A dengan skor mencapai 93,00.⁷⁹ Hal ini sebagai bukti bahwa SMP Negeri 22 Surabaya merupakan sekolah dengan kualitas yang baik.

SMP Negeri 22 Surabaya dibangun diatas lahan seluas 10.640 meter pesegi yang terdiri dari 4 gedung dengan sebutan Retno Indah, Sisminarto, Soeharto, dan Hari Santoso dimana masing-masing terdiri dari 3 lantai. Dari semua tersebut digunakan sebanyak 32 ruang kelas, sedangkan sisanya digunakan sebagai ruang penunjang seperti ruang guru, aula, perpustakaan, labolatorium, dan berbagai penunjang lainnya.⁸⁰ Selain itu, fasilitas lain outdoor berupa

⁷⁹ Dokumentasi SMP Negeri 22 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023.

⁸⁰ Dokumentasi SMP Negeri 22 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023.

lapangan basket dan lapangan upacara yang terdiri dari lapangan futsal basket juga voli. Bahkan masjid dengan cukup besar dan luas terbangun di dalam kompleks sekolah tersebut. Fasilitas di SMP Negeri 22 Surabaya terbilang cukup lengkap. Oleh karena itu mampu menelurkan peserta didik yang memiliki banyak prestasi. Sehingga mampu menarik minat lulusan sekolah dasar untuk mendaftar di SMP Negeri 22 Surabaya.

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya 10 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Pendaftar	Diterima Kelas 7	Rombel Kelas 7	Jumlah Kelas 8	Rombel Kelas 8	Jumlah Siswa Kelas 9	Rombel Kls 9	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	1690	456	12	351	9	342	9	1136	30
2013/2014	1780	342	9	456	12	350	9	1136	30
2014/2015	1876	418	11	351	9	456	12	1136	30
2015/2016	2147	436	12	351	11	350	9	1136	32
2016/2017	2116	456	9	418	12	342	11	1194	32
2017/2018	2391	418	11	412	9	456	12	1191	32
2018/2019	2541	414	11	417	11	449	12	1280	34
2019/2020	2814	433	12	415	11	420	11	1268	34
2020/2021	2500	416	12	431	12	415	11	1262	35
2021/2022	2450	295	9	420	12	431	12	1146	33

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 22 Surabaya

Tabel 4.2
Data Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 22 Surabaya 2 Tahun Terakhir

Bidang	Juara	Tahun
FLS2N musik tradisi	II	2021
Paskibraka	Harapan I LKBB	2020
ACIPRAJA	I	2020

Basketball Putra SIBBA	I	2020
Basketball Putra LIGA SONGO	I	2020
Futsal liga songo	I	2020
Futsal Al Hikmah	I	2020
Futsal SMK IPEM	II	2020
Voli Putra dinas Cup	II	2020
Komite Perorangan Kejurnas Karate	I	2020
Panahan Kejurdan Jatim	II	2020
Vlog Presentasi Pahlawan	III	2020
Panahan Kejurdan Jatim	I	2022
Kejurdan Renang Jatim	I	2022
Soeratin Cup Nasional	II	2022
Basketball Putra SIBBA Cup	I	2022
Macapat	Harapan III	2022

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 22 Surabaya

2. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Surabaya

SMP Negeri 22 Surabaya dalam kurun periode tertentu selalu mengevaluasi visi misai yang digunakan. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan yang ada. Adapun Visi SMP Negeri 22 Surabaya yaitu “Unggul Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Melalui Komunitas Belajar Sepanjang Hayat, Berwawasan Global, Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Demi terwujudnya visi yang telah dirumuskan, diberikan misi yang akan dijalankan oleh SMP Negeri 22 Surabaya sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non

akademik.

- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- d. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa

Sebagai satuan pendidikan, SMP Negeri 22 Surabaya juga diharuskan untuk memiliki tujuan pendidikan yang mana merupakan sebuah capaian yang harus dicapai. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.

- c. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
- d. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- e. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- f. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
- g. Mewujudkan Pendidikan yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

B. Paparan Data Penelitian

1. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berdasar Kebijakan Pemerintah

Undang-undang merupakan sebuah aturan yang dibuat oleh lembaga negara sebagai sebuah aturan yang digunakan untuk menjalankan sebuah sistem dalam keberlangsungan hidup masyarakat bernegara di Indonesia. Salah satunya adalah undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini berarti memiliki kewenangan aturan dalam kaitannya pendidikan di Indonesia.

Penjelasan tentang kurikulum di dalam undang-undang tersebut diungkapkan sebagai perangkat rencana yang mengatur pedoman dalam proses

pembelajaran.⁸¹ Hal ini dijelaskan dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 19. Dengan demikian diindikasikan bahwa kurikulum sendiri adalah seperangkat pedoman yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan melalui pembelajaran. Secara mudahnya dianggap sebagai penggerak awal pembelajaran. Sebab kurikulum ini yang kemudian dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum diatur oleh pemerintah melalui kewenangan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mana memiliki tugas untuk mengatur juga jalannya sistem pendidikan dengan berpacu pada aturan yang dibuat negara. Salah satunya adalah pengembangan dan perubahan kurikulum pendidikan. undang-undang sendiri di pasal 36 ayat 1 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan atau mengacu pada standar nasional pendidikan untuk memudahkan pada tujaun pendidikan nasional. Melanjutkan juga di ayat 2 bahwa kurikulum harus dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi tempat, dan peserat didik.⁸²

Dengan demikian, kurikulum dalam pengembangannya harus melihat kondisi sekitar dan perkembangan zaman. Terlebih lagi pada peserta didik yang menjalankan, tentu perlu diberikan perhatian terkait diri mereka. Maka dari itu dalam perkembangan kurikulum terbaru, kementerian pendidikan menjelaskan

⁸¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁸² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, 18.

melalui peraturan menteri pendidikan nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024.

Peraturan menteri yang dibuat tersebut secara umum menjelaskan arah atau persiapan yang dilakukan untuk menghadapi masa depan, yaitu 100 tahun Indonesia di tahun 2045. Pemerintah memiliki misi khusus menuju Indonesia maju di tahun 2045. Dengan misi tersebut harus didukung dengan beberapa fokus, salah satunya dilakukan kementerian pendidikan dengan fokus pada perbaikan kualitas Sumber daya manusia untuk kesejahteraan rakyat yang lebih baik lagi. Dalam meraih hal itu yang mana kompetensi global semakin ketat juga banyak inovasi teknologi, maka perlu adanya sumber daya manusia yang diperbaiki. Ditemukan penjelasan bahwa pembangunan sumber daya manusia tersebut melalui individu yang berkarakter kuat dan cerdas.⁸³

Rumusan dalam peraturan menteri tersebut menjelaskan pengerucutan tantangan masa depan dalam 4 hal. Keempat hal yang jelaskan yaitu kemajuan teknologi, pergeseran sosio-kultur, perubahan lingkungan hidup, dan dunia kerja.⁸⁴ Sebagaimana telah dijelaskan kurikulum yang nantinya akan dikembangkan harus bisa melihat latar belakang kondisi sekitar. Dengan adanya tersebut, dirumuskan penguatan pada karakter individu dengan sebutan profil pelajar pancasila. ada 6 dimensi yang dirumuskan dari hal tersebut yaitu

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 1.

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 2-3.

berkebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynaag Maha Esa.

Munculnya rumusan tersebut, membuat kementerian pendidikan melalui peraturan menteri berupa kebijakan merdeka belajar. Yang mana nantinya bermuara pada pengembangan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dalam kebijakan ini disebutkan bahwa proses penguatan karakter dilakukan dengan kegiatan pendidikan pada aspek intrakurikuler dan ko-kurikuler. Dalam penjabaran lebih rinci kembali, pada proses perbaikan pendidikan tersebut dengan adanya kurikulum merdeka. Yaitu melalui aspek perbaikan dengan merdeka pembelajaran, merdeka sistem pendidikan, merdekaguru, merdeka pedagogi, merdeka pendekatan pedagogi, merdeka pembelajaran berbasis teknologi, merdeka program yang relevan dengan industri, merdeka pendidikan inovasi, dan merdeka ekosistem pendidikan.⁸⁵

2. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Proses Implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya

SMP Negeri 22 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka di Surabaya. Hal ini memang harus dilakukan karena mengikuti perkembangan pendidikan yang dijalankan oleh pemangku kebijakan yaitu kementrian pendidikan.

“Kurikulum merdeka diterapkan di SMP negeri 22 Surabaya sejak tahun pelajaran 2022-2023 sebagaimana memang tahun tersebut menjadi tahun pelaksanaan kurikulum tersebut. Sehingga memang baru angkatan tahun

⁸⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 38.

tersebut saja yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar”.⁸⁶
 secara mudahnya baru kelas 7 saja yang dilaksanakan penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan 2 angkatan kelas diatasnya masih tetap menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013.

Hal ini dilakukan karena aturan yang berlaku memang seperti itu. Sehingga akan memberikan kemudahan bagi yang terlibat di dalamnya.

“Di sisi lain juga supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurikulum atau sistem yang dipakai dalam perjalanannya belajar di sebuah tempat.”⁸⁷

Hal tersebut dipandang lebih bijak ketimbang merubah kurikulum yang dijalankan bagi sebuah angkatan yang sudah berjalan menggunakan kurikulum lama dan diganti yang baru, tentu akan mempersulit mereka.

Kurikulum merdeka yang di dalamnya lebih memunculkan keberagaman dalam pembelajaran yang dilihat dari heterogenitas peserta didik masing-masing dalam menyerap materi dijalankan sebagaimana di SMP Negeri 22 Surabaya.

“Guru di dalam kelas memberikan keleluasaan pada murid untuk bisa memilih cara seperti apa yang dilakukan dalam pembelajaran. mau dengan membaca materi silahkan, melihat video silahkan, presentasi di depan kelas langsung juga silahkan. Tetapi tetap disiapkan refrensi yang tepat sesuai materi saat itu.”⁸⁸

⁸⁶ Kusanto, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 27 Juni 2023

⁸⁷ Nur Faizah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

⁸⁸ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

Dengan menggunakan model pembelajaran seperti yang telah dilakukan, peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa memilih jalannya sendiri dalam belajar. Kebebasan yang diberikan membuat mereka mampu menentukan cara yang tepat baginya untuk memahami materi yang diberikan.

Selain itu, konsep pembelajaran yang dilakukan dengan sesuai perkembangan zaman juga akan memudahkan pembelajaran. yang dimaksud adalah pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang sebagaimana perkembangannya begitu pesat juga membantu kemudahan dalam pembelajaran. tentu hal ini juga perlu adanya pemetaan terlebih dahulu. Sehingga akan jauh lebih mudah dalam proses pemilihan sistem pembelajaran yang akan digunakan.

Selain yang telah dipaparkan diatas. Desain penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Surabaya tidak hanya sebatas di atas. Sebagaimana terdapat pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Dilaksanakan dengan mengambil 3 tema yang telah disiapkan pemerintah dengan guru penanggung jawab adalah wali kelas.

“kegiatan proyek yang dilakukan ini menjadi tanggung jawab walikelas, tetapi ada tim yang memang dirancang untuk pelaksanaannya. Dari 7 tema yang ada kami mengambil 3 yaitu kearifan loka, kewirausahaan, dan berekayasa dan berteknologi untuk NKRI.”⁸⁹

⁸⁹ Kusanto, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 27 Juni 2023.

Adanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini dilaksanakan guna mencapai penguatan karakter sebagaimana dalam profil pelajar pancasila dengan 6 dimensi yang ahrus dicapai.

3. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya

Kurikulum merdeka menjadi jalan yang dilakukan pendidikan dalam pembentukan profil pelajar pancasila sebagaimana kebijakan yang diambil oleh kemnterian pada pelaksanaannya. Tentu hal ini juga secara keseluruhan memberikan hal serupa pada setiap satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka tersebut.

“Kontribusi kurikulum merdeka sudah bagus dan sangat tepat dalam pembentukan profil pelajar pancasila. sebagaimana kurikulum ini kan fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini kemudian dilihat dari sikap yang ditunjukan begitu baik. Terlebih terhadap kepekaan sekitar.”⁹⁰

Dari keterangan yang diberikan tersebut dipahami bahwa kurikulum merdeka memiliki kontribusi besar dalam pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya, dapat diketahui atau dengan adanya bukti karakter peserta didik yang dirasakan oleh guru.

Menjadi peran penting pembentukan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka memang secara spesifik memberikan ruang dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tetapi dengan konsep kebebasan pemberlakuan pendidikan sebagaimana karakter utama kurikulum merdeka,

⁹⁰ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

SMP Negeri 22 Surabaya tidak bertumpu dari hal itu saja. Tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang memang mampu mencapai dimensi dalam profil pelajar pancasila.

Dalam observasi yang dilakukan dan dikuatkan dengan penjelasan narasumber, kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan juga akhirnya memberikan penguatan pada karakter peserta didik. Pembiasaan yang menjadi kebijakan sekolah di SMP Negeri 22 Surabaya diantaranya pembiasaan 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun), pembiasaan solat berjamaah dan mengaji, jumat sehat, jumat literasi, jumat bersih. Hal-hal seperti itu yang juga ikut membantu pembentukan dan penguatan karakter peserta didik berupa profil pelajar pancasila.

Selain itu, penerapan dimensi profil pelajar pancasila juga dilakukan pada pembelajaran dalam aspek intrakurikuler atau pembelajaran kelas. Hal ini juga membawa manfaat meringankan pembentukan karakter profil pelajar pancasila tidak hanya dari kokurikuler. Dimensi yang telah ditetapkan, diimplementasikan melalui kegiatan di dalam kelas. Seperti berdoa, kerja kelompok, diskusi, saling menghargai perbedaan dan keragaman di dalam kelas.

“Di dalam kelas ketika mata pelajaran juga terkadang dilakukan kegiatan yang memang bisa menggapai dimensi dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila, seperti berdoa yang berkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa, diskusi yang berkaitan dengan bernalar kritis, dan sebagainya.”⁹¹

⁹¹ Nur Faizah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

Tidak hanya pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter sebagaimana yang sedang dibahas. Bahkan dengan kebebasan dalam kurikulum merdeka, pada kegiatan ekstrakurikuler juga mengadakan kegiatan yang mampu mencapai dimensi yang diinginkan.

“Melalui kegiatan-kegiatan ekstra juga mampu dikembangkan dengan dimensi yang ada di profil pelajar pancasila, seperti berkebinekaan global dengan ekstra yang berkaitan dengan lokal tradisional seperti tarian daerah, alat musik daerah. Dimensi mandiri dari ekstra paskibra dan pramuka.”⁹²

Dari sini kemudian diketahui kurikulum mereka ini memiliki kontribusi yang memang sangat mendalam dalam pembentukan karakter peserta didik, utamanya di SMP Negeri 22 Surabaya. Hal ini juga karena kebebasan satuan pendidikan dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah yang memang difokuskan pada perbaikan kualitas sumber daya manusia dan karakter kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Substansi Kurikulum Merdeka dalam Upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berdasar Kebijakan Pemerintah

Pancasila merupakan keputusan final para tokoh bangsa ketika proses pendirian Indonesia sebagai ideologi atau pandangan hidup bangsa ini. Kelima sila dengan nilai-nilai di dalamnya membuat kehidupan bangsa ini memiliki

⁹² Uswatun Hasanah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

kaidah kehidupan sebagai negara. Melihat sila kedua dengan bunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dengan konsep nilai kemanusiaan memberikan dasar akan aturan terhadap manusia di Indonesia. Mengingat pendapat Imam Ghazali tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan sifat kemanusiaan manusia.⁹³ Dengan ini menandakan bahwa pendidikan yang diatur dengan baik oleh Indonesia melalui undang-undang telah mengajarkan nilai pancasila pada sila kedua. Dalam Undang-undang (UU) disebutkan juga bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat.

Pemerintah Indonesia dalam mengatur pendidikan telah menuangkan dalam undang-undang, yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang sistem pendidikan nasional ini merupakan sebuah produk hukum yang berisi tentang sistem pendidikan nasional atau aturan yang berkaitan dengan sistem pendidikan Indonesia.⁹⁴ Undang-undang tersebut merupakan pengganti dari aturan sebelumnya yaitu Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sudah dianggap tidak memadai, sehingga perlu diganti juga disempurnakan.

⁹³ Nata, *Metodologi Studi Islam*, 80.

⁹⁴ Aan Yusuf Khunaifi And Matlani Matlani, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, No. 2 (2019): 89, <https://doi.org/10.30984/Jii.V13i2.972>.

Undang-undang terbaru tersebut sebagaimana judulnya, yakni mengatur sistem pendidikan nasional telah menuangkan aturannya mengenai pendidikan di Indonesia dengan baik. Semua telah diatur di dalamnya, termasuk tentang kurikulum. Di dalamnya dijelaskan dalam bab 1 bahwa definisi kurikulum adalah susunan yang berisi rencana serta peraturan yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara untuk dijadikan acuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹⁵ Dari definisi yang dipaparkan tersebut, terlihat jelas bahwa kurikulum ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dijalankan dengan acuan kurikulum yang disusun.

Aturan tentang kurikulum dalam sistem pendidikan nasional tertuang atau dijabarkan dalam bab 10 berkaitan tentang kurikulum dari pasal 36 sampai pasal 38. Dalam bab tersebut pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum yang dijalankan setelah ada pengembangan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini dilakukan agar tetap terjaganya sistem pendidikan yang dijalankan melalui kurikulum yang berlaku agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian diperjelas kembali dalam konsep kurikulum harus disesuaikan dengan program yang ada dalam setiap satuan pendidikan juga melihat kondisi sosial daerah sebagaimana penjelasan pasal 36 ayat 2.⁹⁶

⁹⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 4.

⁹⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 18.

Pada penyusunan kurikulum harus menyesuaikan juga terhadap jenjang pendidikan yang ada, yaitu dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tidak hanya itu, kurikulum yang disusun juga harus memenuhi aspek bahwa terdapat kaitannya dengan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Ynag Maha Esa, peningkatan pada aspek akhlak mulia, potensi, minat, dan kecerdasan peserta didik, juga termasuk potensi lingkungan. Tidak hnaya itu, tuntutan akan pembangunan dalam tingkat daerah dan nasional pun juga harus diperhatikan, bahkan dunia kerja saat itu. Kondisi perkembangan dalam teknologi sertab ilmu pengetahuan dan seni, agama, dinamika global, serat yang terpenting persatuan nilai-nilai kebangsaan. Semua itu harus benar-benar diperhatikan untuk menopang kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan dalam NKRI.⁹⁷

Penyusunan perkembangan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab pihak memiliki tanggung jawab bidang pendidikan. dalam lingkup Negara, pemerintahlah yang bertanggung jawab. Di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan juga kelompok atau satuan pendidikan daerah regional. Tetapi tetap semuanya terkordinasi dengan baik dalam satu bingkai di kementerian yang dipimpin oleh menteri.⁹⁸

Melihat pada penjelasan dalam UU tentang kurikulum yang perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan yang terjadi, pemerintah melalui

⁹⁷ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 18.

⁹⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 18.

kementerian pendidikan melakukan hal tersebut. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) tersebut dijelaskan akan rencana strategis kementerian pendidikan dalam menyongsong Indonesia Maju 2045 melalui pembangunan sumber daya manusia yang dibentuk dari bidang pendidikan. Kondisi yang terjadi saat ini akan jauh berbeda dengan beberapa tahun kedepan, utamanya dari bidang teknologi; sosio-kultural; lingkungan hidup; dan dunia kerja.⁹⁹ Oleh sebab itu perlu adanya kebijakan yang dilakukan untuk menghadapi hal tersebut.

Kebijakan yang diambil oleh kementerian pendidikan tersebut untuk menghadapi 4 tantangan perubahan diatas adalah kebijakan merdeka belajar. Yang mana kebijakan ini secara umum merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat.¹⁰⁰ Dengan hal ini, dimaksudkan supaya nantinya kebijakan yang diambil tentu mampu memberikan solusi terhadap kondisi yang akan dihadapi kedepannya. Tentu utamanya pihak yang termuat pada bidang pendidikan ini memberikan solusi sesuai dengan porsinya.

⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 3.

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 4.

Kebijakan merdeka belajar ini selanjutnya juga menelurkan terhadap acuan pelaksanaan dalam pendidikan. Tentunya berupa praktik pembelajaran yang didasarkan pada pedoman. Sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kesempatan sebelumnya, pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan disebut sebagai kurikulum. Artinya, kebijakan merdeka belajar ini membentuk kurikulum yang tersusun dari kebijakan tersebut. Dalam permendikbud dijelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik luwes, didasarkan pada kompetensi, fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, serta menunjang kebutuhan dunia usaha ataupun dunia industri.¹⁰¹

Kurikulum merdeka, dilansir dari data kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki 3 karakteristik tersendiri. Ketiga karakteristik tersebut yaitu pengembangan soft skill dan karakter, berfokus pada materi esensial, dan proses pembelajaran yang fleksibel.¹⁰² Karakteristik inilah yang dapat juga disebut menjadi poin penting dalam kurikulum merdeka. Poin penting maskudnya adalah tentu sebagai pembeda dari kurikulum sebelumnya, dan juga menjadi arah capaian secara umum dalam proses pembelajaran. Dari ketiga karakteristik ini juga menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum dari kurikulum merdeka.

¹⁰¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 55.

¹⁰² "No Title," Accessed June 26, 2023, <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>.

Pengembangan softskill dan karakter dalam kurikulum merdeka memang menjadi salah satu acuan penting. Sebagaimana dalam permendikbud dijelaskan bahwa dalam menghadapi tantangan kedepan untuk menyongsong Indonesia Maju harus dimiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya adalah peningkatan dari segi kompetensi individu berupa keahlian. Di sisi lain, pengembangan karakter tidak kalah penting. Di masa mendatang, dalam proses pembangunan berkelanjutan, individu Indonesia harus mampu bersaing dalam dunia Internasional. Hal ini perlu adanya landasan kuat berupa karakter yang melambungkan bangsa Indonesia. Melalui kebijakan merdeka belajar dan dijelaskan secara gamblang di permendikbud, karakter yang diinisiasikan berawal dari profil pelajar pancasila dari hasil pembelajaran di pendidikan.¹⁰³

Kurikulum merdeka memiliki fokus pada materi esensial, yaitu sebuah materi yang memiliki keterkaitan dengan konsep dan keilmuan.¹⁰⁴ Tidak hanya itu, kesesuaian materi yang diajarkan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dengan materi yang relevan akan memudahkan peserta didik memahami apa yang menjadi tujuan pembelajaran di materi tersebut. Maksud adanya hal ini guna memberi ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan kreatifitas dan inovasinya, sehingga dengan

¹⁰³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 55.

¹⁰⁴ Akhmad Zaeni Et Al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Madrasah* (Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management, 2023), 64.

demikian peserta didik diproyeksikan mudah dalam mencapai kompetensi dasarnya.

Kebebasan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka memberikan ruang tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Guru tidak lagi harus kesusahan dalam memilih model pembelajaran, hal ini karena peserta didik bebas memilih cara belajar mereka. Memilih cara yang memudahkan dirinya untuk bisa memahami dan menerima materi yang diberikan atau diajarkan. Guru hanya memberikan batasan-batasan yang mana peserta didik agar tidak keluar dari esensi pembelajaran dari materi yang diberikan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka biasanya yang menjadi batasan tetap pada capaian pembelajaran, itu yang menjadi muara pembelajaran. Capaian pembelajaran ini adalah kompetensi pembelajaran yang mesti dituju oleh peserta didik, di sisi lain capaian pembelajaran ini juga sudah diatur setiap mata pelajaran.¹⁰⁵

Sebagaimana yang telah disinggung dalam berbagai kesempatan pembahasan sebelumnya, kurikulum merdeka ini merupakan sistem perencanaan pembelajaran yang dikonsep untuk menciptakan peserta didik nantinya memiliki perilaku dan nilai-nilai cerminan pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri adalah sebuah tujuan yang digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik yang didapati dari pendidikan Indonesia. Kompetensi

¹⁰⁵ "No Title," Accessed June 28, 2023, <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/>.

profil pelajar pancasila ini sangat beragam, tetapi secara mudahnya dirumuskan menjadi 6 dimensi yang terumuskan yaitu; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.¹⁰⁶



Gambar 4.1
Dimensi Profil Pelajar Pancasila
Sumber: Permendikbud

Perumusan atau konsep profil pelajar pancasila ini yang didalamnya terdapat capaian kompetensi yang diinginkan tidak serta merta begitu saja. Tetapi telah dilakukan pengkajian secara mendalam. Salah satunya merupakan tentang jawaban terhadap karakteristik peserta didik dari sistem pendidikan di Indonesia. selain itu ada juga faktor lain yang diperhatikan dalam kompetensi di profil pelajar pancasila ini. Tentu melihat faktor internal sendiri yaitu berkaitan jati diri, cita-cita, serta ideologi bangsa dan faktor eksternal yakni

¹⁰⁶ Rizky Satria Et Al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

melihat pada perkembangan tantangan Indonesia di abad 21 dengan revolusi industri 4.0.¹⁰⁷

Berkaitan dengan paparan kurikulum merdeka yang dibahas dalam kajian teori, kurikulum merdeka adalah desain kurikulum pengembangan kurikulum 2013. Lebih dari itu, kurikulum merdeka ini memberikan karakteristik tersendiri dalam pembangunan peserta didik di Indonesia. konsep yang diberikan berupa kebebasan pembelajaran oleh guru dan peserta didik dengan tujuan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan perbedaan dari para peserta didik, sehingga dengan kebebasan ini peserta didik dimaksudkan lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Di sisi lain juga kurikulum merdeka ini pendukung penuh dalam perubahan sumber daya manusia Indonesia dalam pembentukan karakter.

Kurikulum merdeka di desain juga untuk pembentukan karakter peserta didik. Desain ini melalui konsep profil pelajar pancasila yang didukung dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka. Sistem ini mendukung pembentukan peserta didik dengan 6 dimensi yang menjadi acuannya yang sudah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Setiap tahunnya ada 7 tema yang disiapkan oleh pemerintah, dan setiap sekolah bisa memilih minimal 3 tema yang dilaksanakan dalam proyeknya. Ketujuh tema yang disiapkan yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika,

¹⁰⁷ Satria Et Al., 1.

bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.¹⁰⁸

Melihat substansi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila, jika dikaitkan dengan amanah pandangan bangsa dalam nilai pancasila kedua konteks manusia yang memiliki sikap adil dan beradab serta undang-undang nomor 20 tahun 2003 maka sistem pendidikan melalui kurikulum merdeka ini sudah sesuai. Sebagaimana dalam pasal 36 ayat 3 dijelaskan ada 10 aspek yang dituju dalam pembentukan atau pengembangan suatu kurikulum. Kurikulum merdeka yang di dalamnya juga terdapat upaya untuk mewujudkan karakter peserta didik dengan nilai pancasila melalui profil pelajar pancasila sudah sangat sesuai dan mencakup kesepuluh aspek yang disebutkan. Sehingga nantinya dinilai akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Adapun untuk mengingat kembali bahwa dalam undang-undang tersebut juga sudah dijelaskan tujuan pendidikan nasional yakni para pelajar Indonesia memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.¹⁰⁹ Selain itu juga amanah dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹⁰⁸ (Kementerian Agama Lampung), “7 Tema Pilihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kurikulum Merdeka,” 2023, <https://Lampung.Kemenag.Go.Id/News-533408-.Html>.

¹⁰⁹ Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 2.

2. Kesesuaian Desain Kurikulum Merdeka dengan Proses Implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya

Perubahan zaman yang diiringi dengan perkembangan kondisi utamanya di bidang teknologi informasi tidak dapat dibendung. Hal ini memaksa kita sebagai individu berusaha untuk mengimbangnya. Berbeda dengan masa-masa sebelumnya, zaman sekarang dengan perubahan yang begitu pesat memberikan penekanan akan hasil dengan kualitas yang maksimal. Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa pada abad 21 ini sumber daya manusia atau kualitas manusia sangat diperhitungkan.¹¹⁰ Perkembangan teknologi di zaman modern dewasa ini juga menjadi salah satu sebab ukuran kualitas yang menjadi fokus utama. Oleh sebab itu banyak hal yang harus segera bisa ikut menyesuaikan dengan kondisi di era sekarang ini, termasuk bidang pendidikan yang memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan fakta yang telah dijelaskan dalam kajian teori dan sedikit diulas kembali dalam paragraf di atas terkait perubahan zaman, pemerintah melalui kementerian pendidikan tidak tutup mata dengan kondisi yang terjadi. Bukti tersebut diketahui dengan kebijakan yang diambil berupa pengembangan atau perubahan kurikulum pendidikan sebagai motor penggerak pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum paling baru yang sedang dijalankan sekarang adalah buah dari sikap terhadap perubahan zaman saat ini.

¹¹⁰ Wijaya Et Al., "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.", 263.

Kebijakan kurikulum merdeka ini didesain supaya dalam pembelajaran peserta didik memiliki ruang dalam pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian pembelajaran berpusat pada peserta didik dan diharapkan mampu menjadi penguat kompetensi karakter mereka.¹¹¹

Profil pelajar pancasila yang digagas melalui permendikbud adalah upaya pembentukan karakter peserta didik dalam menyongsong kehidupan di masa mendatang dengan karakter yang berporos pada nilai pancasila. Hal ini dicapai dalam proses pendidikan dengan konsep kurikulum merdeka yang memberikan ruang terhadap pembentukan karakter tersebut melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. hal ini juga menjadi jawaban terhadap arah kehidupan individu bangsa di masa depan dan kaitannya dengan faktor internal karakter bangsa serta faktor eksternal berupa kesiapan perubahan zaman.¹¹²

Kurikulum merdeka merupakan hasil dari gerak cepat kementerian pendidikan dalam proses pemulihan pendidikan pada masa krisis pandemi. Diluncurkan pada tahun 2021 dengan sebutan kurikulum prototipe (percobaan) yang kemudian resmi disebut dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya baru untuk dijalankan pada jenjang pendidikan yang telah diatur. SMP Negeri 22 Surabaya sebagai lembaga operasional pendidikan tentu saja ikut menjalankan

¹¹¹ Setyaningsih And Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.", 3045-3046.

¹¹² Satria Et Al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 1-2.

berkaitan dengan kurikulum yang telah diinstruksikan oleh kementerian terkait. Hal ini dibuktikan dengan penuturan dari waka kurikulum SMP Negeri 22 Surabaya bahwa kurikulum dijalankan pertama kali di tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 7 dan berkelanjutan.¹¹³

Adapun maksud dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara berkelanjutan adalah penerapan pada kelas yang memang awal diterapkan dan berlanjut sebagaimana kurikulum yang telah mereka pakai awal masuk sekolah. Secara jelasnya juga dituturkan oleh salah satu guru bahwa yang nantinya akan memakai kurikulum merdeka di tahun berikutnya adalah kelas 8 yang dulunya sudah lebih dulu memakai kurikulum merdeka di kelas 7 dan kelas 7 yang baru akan masuk di tahun selanjutnya. Sedangkan untuk kelas 9 tetap memakai kurikulum 2013, dengan alasan agar proses pembelajaran tidak tercampur dengan kurikulum yang berubah dan memungkinkan membuat peserta didik kesusahan jelasnya.¹¹⁴

Pada dasarnya, kurikulum merdeka dikembangkan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) tidak terjadi perubahan yang begitu besar. Dalam artian berubah secara aturan ataupun konsep, tetapi berubah secara spesifikasi pada cara untuk tetap bisa mencapai pada kompetensi dan pengembangan karakter peserat didik. Paradigma terdahulu yang memunculkan guru terbelenggu oleh sistem pembelajaran diubah melalui kurikulum merdeka

¹¹³ Kusanto, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 27 Juni 2023.

¹¹⁴ Nur Faizah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada Tanggal 26 Juni 2023.

bahwa guru pemegang kendali utama pembelajaran. Di sisi lain, hal seperti ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁵

Adanya penjelasan seperti itu, praktik yang dilakukan di SMP Negeri 22 Surabaya juga sama. Kebebasan dalam pembelajaran dan berfokus pada kompetensi peserta didik diaplikasikan. Hal ini dapat diketahui dari penuturan guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI BP) Yazid Bustomi. Dalam pembelajaran di kelas tersebut dijelaskan bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih konten pembelajaran sesuai daya kemampuan setiap individu, ini dilandasi karena setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya belajarnya.¹¹⁶ Guru disini bertugas memantu sekaligus mengarahkan serta tetap memberikan panduan tentang esensi materi yang sedang dibahas.

Beliau juga menjelaskan bahwa di kelas pelajaran yang diampu olehnya terdapat berbagai macam model pembelajaran. Ada yang menggunakan model secara penuh memahami materi melalui membaca buku, ada yang menggunakan video, dan ada juga yang menggunakan aplikasi.¹¹⁷ Meskipun demikian, sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, beliau juga tetap

¹¹⁵ Yogi Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 28.

¹¹⁶ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

¹¹⁷ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

memberikan referensi sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik. Misalnya memberikan referensi bacaan-bacaan yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran materi yang diajarkan, video-video yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan aplikasi yang memang beliau desain sendiri untuk kemudahan pembelajaran peserta didik.

Desain aplikasi yang dibuat oleh salah satu guru pada satu mata pelajaran merupakan bagian dari proses perkembangan pola pendidikan yang disesuaikan juga dengan kondisi kemajuan zaman. Seperti yang diketahui bahwa zaman sekarang perkembangan dalam kemajuan teknologi dan informasi begitu pesat. Yang terpenting bagi beliau adalah peserta didik bisa mempelajari materi yang sudah disusun dan capaian pembelajaran bisa diraih sesuai ketentuan. Begitulah praktik kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMP Negeri 22 Surabaya.

Proses implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Surabaya tidak hanya berhenti di situ saja. Desain perencanaan pembelajaran juga dilakukan sebagaimana yang telah diatur dalam sistem kurikulum baru ini. Dijelaskan bahwa sebagaimana capaian pembelajaran yang telah disediakan, pendidik diminta untuk mengembangkan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Begitu juga implementasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Surabaya, salah satu tahap sebelum pembelajaran

berlangsung seperti biasanya guru membuat perencanaan melalui CP yang ada dengan mengembangkan pada TP, ATP, dan modul ajar.¹¹⁸

Kurikulum merdeka yang merupakan sistem pembelajaran dengan menekankan pada 2 aspek kegiatan pembelajaran. Kedua aspek yang dimaksud adalah intrakurikuler yang berarti pada mata pelajaran dan kokurikuler yang memiliki arti berbasis pada proyek dengan tujuan mencapai kompetensi umum berupa rumusan profil pelajar pancasila.¹¹⁹ kegiatan kokurikuler ini adalah kegiatan yang disusun dengan basis proyek penugasan pada peserta didik. Seperti yang sudah dipaparkan bahwa untuk mencapai pembentukan peserta didik berupa profil pelajar pancasila. proyek yang dimaksud adalah berupa penguatan terhadap pembentukan profil pelajar pancasila tersebut. Istilah dalam sistem di kurikulum merdeka, kegiatan ini dinamakan penguatan proyek profil pelajar pancasila.

Kegiatan kokurikuler yang dijelaskan dalam kurikulum merdeka dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surabaya sesuai dengan yang diatur di dalamnya. Pelaksanaannya dilakukan dengan basis kelompok oleh peserta didik dari kelas yang tersedia. Kegiatan proyek yang diambil untuk dilaksanakan oleh SMP Negeri 22 Surabaya berpusat pada pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup di sekitar sekolah.¹²⁰ Hal ini ini diambil karena

¹¹⁸ Nur Faizah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada Tanggal 26 Juni 2023.

¹¹⁹ Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 49.

¹²⁰ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada Tanggal 26 Juni 2023.

disesuaikan juga dengan visi misi sekolah yang memang berpusat pada kepedulian terhadap lingkungan dan predikat yang dimiliki sebagai sekolah adiwiyata.

Tentu saja strategi pembelajaran seperti ini dipandang telah memberikan keleluasaan satuan sekolah untuk merancang pembelajaran yang menjadi rumusannya. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga telah mencakup poin kurikulum merdeka yang berpusat kepada keaktifan peserta didik. Sebagaimana kurikulum merdeka ini disusun dengan asas kebebasan dalam pengembangan pembelajaran, sedangkan sistem yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan, dukungan, dan panduan disertai contoh-contoh untuk bisa kesuksesan sistem ini.¹²¹ Dari berbagai hal yang didapat pada proses pembelajaran di SMP Negeri 22 Surabaya juga diketahui berbasis pada keaktifan peserta didik dan disesuaikan juga dengan kemampuan peserta didik.

Melihat dari yang sudah dijelaskan terkait implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Surabaya dipandang sudah sesuai dengan desain yang ada. beberapa pemaparan dari penjelasan desain yang disusun oleh pemangku pengembangan kurikulum sama dan sesuai dengan penerapan di lapangan. hal ini karena memang sudah seharusnya ketika sistem baru yang diterapkan harus diikuti dengan baik yang menjadi aturan di dalamnya.

¹²¹ Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 34.

Meskipun terjadi beberapa masalah yang muncul, tetap usaha untuk melakukan sesuai aturan harus dilakukan secara maksimal.

3. Kontribusi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya

Mengingat kembali dalam permendikbud dijelaskan bahwa semakin besarnya tantangan di masa depan terkait beberapa bidang secara besar seperti teknologi informasi, sosio kultural, lingkungan hidup, dan tenaga kerja sehingga perlu adanya rumusan rencana strategi menghadapi hal tersebut.¹²² Dalam arah kebijakan yang dibuat oleh kementerian pendidikan tersebut dirumuskanlah profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter individu sehingga tercipta sumber daya manusia di Indonesia yang mampu menghadapi tantangan zaman tersebut. Merumuskan 6 dimensi indikator profil pelajar pancasila dan diperkuat dengan kebijakan merdeka belajar yang juga menelurkan rumusan sistem kurikulum baru bernama kurikulum merdeka.

Melalui penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya anggapan bahwa berlakunya kurikulum merdeka yang kemudian memunculkan pembentukan profil pelajar pancasila kurang tepat. Melainkan melalui perencanaan kondisi kemudian dirumuskanlah pembentukan karakter individu untuk menghadapi tantangan zaman berupa profil pelajar pancasila. Dalam Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

¹²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, 3-4.

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2002 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka bahwa profil pelajar pancasila merupakan tujuan dari pendidikan nasional.¹²³ Sehingga untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut diaturlah kurikulum yang mampu mewujudkan hal tersebut, yakni kurikulum merdeka.

Melalui kurikulum merdeka yang dijalankan dengan konsep kebebasan belajar, hal ini memberikan keleluasaan bagi semua pihak. Termasuk sekolah yang juga diberikan kebebasan untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan kaerifal lokal atau suasana yang sudah dibangun selama bertahun-tahun. Meski demikian, ada panduan-panduan dari pemangku kebijakan yang diberikan. Dari sini kemudian SMP Negeri 22 Surabaya menjalankan kemampuan yang bisa dilakukan pihaknya untuk bisa mencapai atau mewujudkan profil pelajar pancasila di lingkungannya dengan baik. Selain melalui kegiatan proyek penguatan, segala kegiatan yang diimplementasikan dimuarakan terhadap hal tersebut dari kegiatan pembiasaan di sekolah maupun juga di dalam kegiatan pembelajaran kelas.¹²⁴

Uswatun Hasanah yang merupakan guru mata pelajaran di SMP Negeri 22 Surabaya juga sebagai wakil kepala sekola urusan humas menjelaskan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP tersebut menekankan pada

¹²³ Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2002 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 1.

¹²⁴ Uswatun Hasanah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

semua aspek kegiatan pembelajaran, mulai dari aspek intrakurikuler, kokurikuler, dan pada aspek ekstrakurikuler.¹²⁵ Hal ini menjadi bagian dari usaha yang dilakukan sekolah untuk bisa mewujudkan peserta didik yang terbentuk sebagai pelajar pancasila. Ini tentu sah-sah saja, karena sekolah diperbolehkan untuk mengembangkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka memberikan pengelolaan kebijakan kepada sekolah dan pemerintah daerah, sehingga sekolah leluasa untuk mengkonsep pembelajarannya.

Sejalan dengan apa yang diinformasikan Uswatun Hasanah, Nur Faizah juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, peserta didik juga diarahkan untuk bisa mulai membangun karakter sebagai pelajar pancasila. Melalui 6 dimensi atau indikator yang ada dari profil pelajar pancasila dilakukan selama proses pembelajaran.¹²⁶ Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pembangunan kompetensi materi saja, tetapi juga pengembangan atau penguatan karakter muali terbentuk dari kegiatan di dalam kelas. Meskipun secara panduan memang sudah ada sistem yang mengatur untuk penguatan karakter pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada pada aspek kokurikuler.

Adanya kurikulum merdeka memberikan kemudahan dalam sistem pendidikan Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Memang sudah sewajarnya fungsi dari adanya kurikulum di sebuah sistem pendidikan.

¹²⁵ Uswatun.

¹²⁶ Nur Faizah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

Sejatinya kurikulum memang sebagai motor penggerak sistem pendidikan. Jika dalam Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2002 tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka menyebutkan profil pelajar pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional saat ini, maka kurikulum merdeka ini juga telah menyediakan panduannya. Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.¹²⁷

Kegiatan berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila ini telah didesain dengan adanya 7 tema yang mana minimal 3 tema harus dibuat oleh satuan pendidikan.¹²⁸ Tema yang dipilih di SMP Negeri 22 Surabaya dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi untuk NKRI, dan kewirausahaan. Melihat dari buku panduan penguatan profil pelajar pancasila, tema gaya hidup berkelanjutan ini merupakan pemahaman dampak aktivitas kehidupan manusia terhadap kelangsungan hidup maupun lingkungan hidup. Pemilihan salah satu tema ini

¹²⁷ Satria et al., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 4.

¹²⁸ Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3617, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

melihat baiknya SMP Negeri 22 Surabaya di bidang lingkungan hidup. Dibuktikan dengan predikat adiwiyata yang disandanginya.

Adapun proyek yang dibuat dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya ini adalah pengelolaan tumbuhan bunga telang. Dalam kesempatannya, Yazid Bustomi menuturkan bahwa para peserta didik melakukan pengolahan dari tumbuhan ini berupa makanan maupun minuman olahan.¹²⁹ Ini diproyeksikan supaya para peserta didik juga mampu mengelola apa yang ada di lingkungan sekitarnya menjadi makanan atau minuman yang praktis. Sehingga pemanfaatan lingkungan sekitarnya dapat dirasakan melalui kegiatan tersebut. Untuk tema yang berkaitan dengan rekayasa dan teknologi, dijelaskan bahwa SMP Negeri 22 Surabaya memberuat kreasi IT berupa majalah digital dan vlog. Sedangkan tema kewirausahaan dengan melalui pemanfaatan lingkungan untuk pengolahan makanan.

Kegiatan selain dari aspek intrakurikuler dan kokurikuler yang sudah dijelaskan sebelumnya juga dilaksanakan dari kegiatan lain seperti ekstrakurikuler maupun pembiasaan yang diterapkan sehari-hari atau rutin di SMP Negeri 22 Surabaya. Beberapa contoh yang dilakukan untuk mencapai peserta didik selayaknya pelajar pancasila yang dirumuskan dari 6 dimensi sebagai berikut.¹³⁰

Tabel 4.3
Upaya Penumbuhan Profil Pelajar Pancasila

¹²⁹ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

¹³⁰ Uswatun Hasanah, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

Indikator/dimensi penumbuhan profil pelajar pancasila	Upaya yang dilakukan di SMP Negeri 22 Surabaya
Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Hal-hal yang diterapkan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dari pemberian materi agama, menanamkan keikhlasan dengan membantu orang lain, menjadwalkan kegiatan Jumat khusus, membiasakan untuk berperilaku 6S (Sapa, Salam, Salim, Senyum Sopan, dan Santun) di lingkungan sekolah.
Berkebinekaan Global	Upaya yang dilakukan oleh SMPN 22 Surabaya dengan mengenalkan beberapa budaya asli Indonesia yang dikemas dalam kegiatan penunjang luar pelajaran, diantaranya ekstrakurikuler tari tradisional, alat musik daerah, dan karawitan.
Gotong Royong	Dalam upaya memunculkan sikap gotong royong dan saling menghargai antar peserta didik, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih di jumat bersih untuk mengajak peserta didik dari kelas yang sama membersihkan kelasnya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan aktif dalam mendorong kerjasama peserta didik.
Mandiri	Guna membentuk sikap mandiri peserta didik, SMPN 22 Sby menyediakan kegiatan luar jam sekolah, diantaranya pramuka dan paskibraka. SMPN 22 Sby memiliki

	kebijakan dalam memberikan salah satu pilihan tersebut untuk wajib diikuti oleh peserta didik. Selain di luar jam pelajaran, pembinaan sikap mandiri peserta didik juga dilaksanakn di dalam jam pelajaran, misalnya mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktunya, dan memberikan hukuman ringan pada peserta didik yang kurang disiplin.
Kreatif	Upaya yang dilakukan oleh SMPN 22 Sby dengan memberikan keleluasaan pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas, yakni peserta didik difasilitasi untuk dapat memilih model pembelajaran sesuai dengan minat mereka dan guru memberikan konsep dasar materi yang disesuaikan. Begitu pula dengan pelajaran seni budaya, peserta didik diarahkan untuk mengasah daya cipta mereka dengan praktek melukis, membatik, dan karya terapan lainnya.
Bernalar Kritis	Upaya yang dilakukan SMP Negeri 22 Surabaya dalam daya berpikir kritis berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa guru dapat disimpulkan dengan cara mengaktualisasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagai

	bentuk kecakapan pribadi dalam lingkungan sekitar, didukung juga dengan metode pembelajaran yang bersifat menemukan hal-hal baru secara mandiri baik berbasis pengalaman ataupun <i>research</i> (internet, buku, perpustakaan). Hal demikian dilakukan mengingat dimensi nalar kritis tidak bisa diterapkan hanya dengan sekali pembelajaran, melainkan kontinuitas.
--	--

Jika melihat dari paparan-paparan yang telah diberikan dan pendapat dari guru mengenai kontribusi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya sangat baik dan sangat tepat. Dengan adanya kurikulum merdeka ini kemudian memberikan panduan dan bantuan dalam upaya SMP Negeri 22 Surabaya mencetak peserta didik dengan karakter bernilai pancasila melalui rumusan pelajar pancasila atau profil pelajar pancasila. bermula dengan adanya konsep pada penguatan karakter peserta didik hingga fasilitas untuk pelaksanaan berupa proyek profil pancasila. dengan adanya hal tersebut menjadikan peserta didik lebih peka terhadap sekitar dan mampu menguatkan karakternya terkait kondisi sekitar dan utamanya konsep karakter pelajar pancasila.¹³¹

¹³¹ Yazid Bustomi, Wawancara Oleh Peneliti, Surabaya, Pada 26 Juni 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dari paparan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Substansi kurikulum merdeka dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila berdasar kebijakan pemerintah adalah pengembangan sistem pendidikan nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan melalui kebijakan menteri pendidikan merdeka belajar sebagai upaya penguatan karakter peserta didik menghadapi tantangan zaman yang dirumuskan berupa profil pelajar pancasila. profil pelajar pancasila yaitu pembentukan peserta didik yang dirpoyeksikan berkpribadian dengan representasi nilai pancasila dalam dirinya. Kurikulum merdeka dirumuskan sebagai jalan dalam memperbaiki sumber daya manusia yang diinisiasikan berupa penguatan karakter peserta didik juga untuk mewujudkan sebuah arah kebijakan pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional.
2. Kesesuaian desain kurikulum merdeka dengan proses implementasi di SMP Negeri 22 Surabaya terletak pada proses implementasi yang dijalankan bahwa guru sudah memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga pusat pembelajaran dikreasikan dari peserta didik. Selain itu juga

dilaksanakan juga kegiatan pendukung sebagaimana pembiasaan sekolah untuk menciptakan penguatan karakter peserta didik profil pelajar pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran di sana, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan sesuai kemampuan mereka. Di sisi lain juga mereka diberikan cara pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang berbasis *Information Technology* (IT). Kurikulum merdeka didesain sebagai sistem pendidikan nasional yang memberikan kebebasan kepada civitas akademik pendidikan dalam menjalankan pembelajaran di lingkungannya yang berpusat kepada peserta didik melalui aspek intrakurikuler dan kokurikuler.

3. Kurikulum merdeka memberikan kontribusi besar dalam menjalankan pembelajaran pada upaya pembentukan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya. Hal ini dapat dilihat sebagaimana sekolah memiliki keleluasaan dalam menjalankan penguatan karakter tersebut sesuai dengan keadaan atau kearifan lokal sekolah sendiri. Selain itu juga, panduan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih terarah dan mudah melalui kurikulum merdeka. Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan pengaruh besar bagi SMP Negeri 22 Surabaya dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik dari berbagai aspek, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta pembiasaan kegiatan rutin di SMP Negeri 22 Surabaya.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini memunculkan saran kepada beberapa pihak:

1. Terhadap lembaga tentu yang paling terpenting adalah mempertahankan arah kebijakannya dalam upaya membentuk individu yang kompeten sebagaimana profil pelajar pancasila. Selain itu juga memberikan inovasi baru yang lebih dalam penggalian atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mampu mengeksplorasi keadaan lingkungan budaya sekolah. Dengan ini tentu akan memberikan bukti bahwa lembaga mampu menginovasikan hal baru dengan tetap mempertahankan karakteristik lembaganya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, tentu peneliti menyadari akan kekurangan ini. Oleh sebab itu peneliti berharap kedepannya semakain banyak penelitian yang mengangkat tentang pendidikan nasional terutama sistem pendidikan berupa kurikulum. Sebab kurikulum memiliki peran penting sebagai motor penggerak pendidikan. Melalui hasil perbaikan akan mampu menghasilkan pendidikan yang tersistem dengan baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti). *Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- (Kementerian Agama Lampung). “7 Tema Pilihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kurikulum Merdeka,” 2023. <https://lampung.kemenag.go.id/news-533408-.html>.
- Abubakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Al-Tirmidzi, Muhammad bin. *Al-Jami’ Al-Kabir*. Beirut: Daar Al-Gharb Al-Islamiy, 1996.
- Althaf, and Romanti. “Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan Di Indonesia.” Inspektorat Jendral Kemenetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia2, 2022. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>.
- . “Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan Di Indonesia.” Inspektorat Jendral Kemenetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Wideaswati. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.557>

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aslan. "Pumping Teacher Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21." *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2017): 89–100.
- Az-Zarnuji, Syekh. *Ta'lim Mua'allim*. Edited by Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Cepi Berlian, Ujang, Siti Solekah, and Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.
- Diptoadi, Veronica L. "Reformasi Pendidikan Di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (1999): 161–75.
- Fakih Husni, Muhammad, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>.
- Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Fitriah, Dhia. "KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2019): 148–53.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan Dan Seni* 1, no. 1 (2016).
- Haryati, Sri. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Herlina. *Implementasi Pembiayaan Murabahah Dan Strategi Manajemen Risiko Pada Bank Syariah*. Pekaloongan: Penerbit NEM, 2021.
- Hidayat, Enjang Sarip. *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed May 23, 2023.
<https://kbbi.web.id/Implementasi>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed May 19, 2023.
<https://kbbi.web.id/Kurikulum.Html>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed May 20, 2023.
<https://kbbi.web.id/profil.Html>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed June 13, 2023.
<https://kbbi.web.id/substansi>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed April 26, 2023.
<https://kbbi.web.id/metode.html>.
- Kemdikbud, pengelola web. “Tiga Kegiatan Dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, Dan Ekstrakurikuler,” 2017.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler>.
- Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2002 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2019): 81.
<https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.
- Kurniasih, Imas. *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kata Pena, 2023.
- LAGHUNG, RITASARIFIANU. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 80–86.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

- Martin, Rudi, and Marianus Simanjourang. "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 125–34. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Masykur, Ruhban. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura, 2019.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Mokodompit, Muliadi, Mozes Wullur, Sjamsi Pasandaran, and Vikrory Rotty. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Neolaka, Amos, and Grace Amalia. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- "No Title." Accessed June 14, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- "No Title." Accessed June 26, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- "No Title." Accessed June 28, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Nur, Devi. *Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan*. Bantul: Victory Pustaka Media, 2022.
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati. "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3639–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Nursalam, and Suardi. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Intergratif Moral Di Sekolah Dasar*. Serang: CV. AA. RIZKY, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun

2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019

Qomariyah, Nurul, and Muliatul Maghfiroh. "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan." *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 105–15.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, and Asep Herry Hernawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Ramadhan, Mochammad Hisyam. "Representasi Visi Dan Misi Uin Sunan Ampel Surabaya Dalam Lirik Lagu Mars Dan Himne (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Nur Annisa, Arini Nurfadilah, and Cantika Maharani. "Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif Dan Inovatif." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 175–84. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>.

Rossa, Ade Tutti R., Wahyu Satya, Gumelar, A. Suganda, Ai Sumarni, Fuad Rinaldi, Wardani Hadiati Puja, et al. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>.

Saputro, Pradata Ardi, Dewi Cahya, Fadli, Chairul Septiani Nisa, Al Farisi Moh. Sa'id, Dhesita Syela Joe, Metrahultikultura, et al. *Dinamika Sejarah Perkembangan Pendidikan Di Wilayah Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya.

- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- . *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 3041–52. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7486–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>.
- Sukirman, Dadang. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI, 2007.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar.” *Jurnal Teknodik* 25 (2021): 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, Sri Intan. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di Mts Negeri Laboratorium Sunan Kalijaga Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Widya, Rika, Salma Rozana, and Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jambi: PT. Soneta Publishing Indonesia, 2023.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, and Universitas Negeri Malang. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.” *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika 2016~Universitas Kanjuruhan Malang* 1 (2016): 263–78.
- Yanfaunnas. “PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF QS. AL-‘ALAQ: 1-5.” *Nur El-Islam* 2 1, no. 1 (2014): 1–5.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jambura Journal of Educational Management* 4,

no. 1 (2023): 16–25. <https://doi.org/10.37411>.

Yusuf Sabilu et al. *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kota Kendari*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Zaeni, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, Ahmad Faridh Ricky Fahmy, Dimas Setiadji Probowo, Fachri Ali, and Nadia Faradhillah. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Madrasah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A